IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DAN ILMU HADITS DI PONDOK PESANTREN KUNO TAHFIZUL QUR'AN DAN ILMU HADITS BAROKAH MADINAH AL-MINANGKABAWI KAYUTANAM

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Serjana Srata (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan"



Diusun Oleh:

Ibran Khafi Khaffah Ishaq
Nim. 2121179

Dosen Pembimbing

M. Isnando Tamrin. M.A
Nip. 19832122025211006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2025 M / 1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan Judul **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DAN ILMU HADITS DI PONDOK PESANTREN KUNO THAFIZUL QUR'AN DAN ILMU HADITS BAROKAH MADINAH AL-MINANGKABAWI KAYUTANAM"** yang disusun oleh Ibran Khafi Khaffah Ishaq telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan disetujui untuk sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2026
Pembimbing

M. Isnando Tamrin. M.A
Nip. 19832122025211006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

NIM : 2121179

Tempat Tanggal lahir : Pauh Timur, 08 Oktober 2002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan ini dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DAN ILMU HADITS DI PONDOK PESANTREN KUNO THAFIZUL QUR'AN DAN ILMU HADITS BAROKAH MADINAH AL-MINANGKABAWI KAYUTANAM"**" adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 22 Januari 2026

Ibran Khafi Khaffah Ishaq
NIM. 2121179

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DAN ILMU HADITS DI PONDOK PESANTREN KUNO THAFIZUl QUR'AN DAN ILMU HADITS MADINAH AL-MINANGKABAWI KAYUTANAM"** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai fondasi utama pendidikan Islam dalam membentuk karakter santri yang berilmu dan berakhlak mulia. Permasalahan umum yang sering muncul dalam pembelajaran tahfiz adalah rendahnya retensi memori (lupa selektif), kendala lingkungan, serta faktor psikologis santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang digunakan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits di Pondok Pesantren Kuno Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan santri, observasi, serta dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan keabsahan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini menerapkan manajemen memori berjenjang yang disiplin melalui metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Metode Sabaq digunakan untuk setoran hafalan baru, Sabqi untuk penguatan hafalan yang baru didapat pada hari-hari sebelumnya, dan Manzil sebagai muroja'ah harian untuk menjaga seluruh hafalan lama. Integrasi ketiga metode ini, yang didukung oleh pemahaman makna terbukti mampu meminimalkan risiko lupa selektif dan memperkuat struktur ingatan jangka panjang santri.

Faktor pendukung utama dalam implementasi ini adalah motivasi spiritual santri yang kuat dan bimbingan guru yang kompeten. Namun, penelitian juga menemukan hambatan berupa keterbatasan sarana teknologi pendukung dan kejenuhan psikologis santri akibat pola repetisi yang intens. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinkronisasi antara metode tradisional yang terstruktur seperti Sabaq, Sabqi, dan Manzil dengan pendekatan psikologis yang tepat sangat krusial untuk menghasilkan hafalan yang mutqin (kuat dan akurat).

Kata Kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran, Tahfiz Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

This thesis is titled “Implementation of Tahfiz Al-Qur’an and Hadith Science Learning Methods at the Kuno Tahfizul Qur’an and Hadith Science Barokah Madinah Al-Minangkabawi Islamic Boarding School, Kayutanam.” This research is motivated by the vital importance of Al-Qur'an and Hadith learning as the primary foundation of Islamic education in shaping the character of knowledgeable and noble students. Common issues often encountered in tahfiz learning include low memory retention (selective forgetting), environmental constraints, and psychological factors affecting the students. This study aims to explore the learning methods employed and identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of Tahfiz Al-Qur'an and Hadith Science learning at the Kuno Barokah Madinah Al-Minangkabawi Islamic Boarding School.

The research methodology used is descriptive qualitative. Data collection techniques were conducted through interviews with teachers and students, observation, and documentation. The collected data were then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing to ensure the validity of the findings.

The results indicate that the boarding school implements a disciplined, tiered memory management system through the Sabaq, Sabqi, and Manzil methods. The Sabaq method is utilized for depositing new memorization, Sabqi for consolidating recently acquired memorization from previous days, and Manzil as a daily muroja’ah (review) to maintain all previous memorization. The integration of these three methods, supported by an understanding of the meaning (fahmul ma’na), has proven effective in minimizing the risk of selective forgetting and strengthening the students' long-term memory structure.

The primary supporting factors in this implementation are the students' strong spiritual motivation and the guidance of competent teachers. However, the study also identified obstacles such as limited supporting technological facilities and psychological burnout among students due to intense repetition patterns. This research concludes that the synchronization between structured traditional methods like Sabaq, Sabqi, and Manzil with appropriate psychological approaches is crucial for producing mutqin (strong and accurate) memorization.

Keywords: Implementation, Learning Methods, Tahfiz Al-Qur’an, Hadith Science, Islamic Boarding School.

البحث ملخص

الحديث وعلوم الكريم القرآن تحفيظ تعلم طرق تطبيق" موضوع الرسالة هذه تتناول ."بكايوتانام الحديث وعلوم القرآن لتحفيظ القديم المننكابوي مدينة بركة معهد في الأساسية الركيزة باعتبارهما والحديث القرآن تعلم أهمية من البحث هذا ينطلق وتتمثل .الفاضلة والأخلاق العلم ذوي الطلبة شخصية بناء في الإسلامية للتربية الذاكرة استرجاع ضعف في التحفيظ تعلم في غالباً تظهر التي العامة المشكلات إلى البحث هذا يهدف .للطلبة النفسية والعوامل البيئية، والعوائق الانتقائ، النسيان تعلم تطبيق في والمثبطة الداعمة العوامل وتحديد المستخدمة التعلم طرق استكشاف .المذكور المعهد في الحديث وعلوم القرآن تحفيظ

مع المقابلات خلال من البيانات جمع وتم .النوعي الوصفي المنهج البحث اعتمد عبر المجموعة البيانات تحليل جرى ثم .والتوثيق والملاحظة، والطلبة، المعلمين النتائج صحة لضمان النتائج واستنباط وعرضها، البيانات، اختصار مراحل .المرجوة

مستويات على الذاكرة لإدارة منضبطاً نظاماً يطبق المعهد أن البحث نتائج أظهرت لتسميع السبق طريقة تُستخدم .والمنزل والسبقي، السبق، طرق خلال من متتالية السابقة، الأيام في عليه الحصول تم الذي الحفظ لتمكين والسبقي الجديد، الحفظ هذه بين التكامل وأثبت .كاملاً القديم الحفظ على للحفاظ يومية كمراجعة والمنزل الانتقائي النسيان مخاطر تقليل على قدرته المعاني، بفهم المدعوم الثلاث، الطرق .الطلبة لدى المدى طويلة الذاكرة بنية وتقوية

تظهر نتائج الدراسة أن هذه المدرسة الإسلامية الداخلية تطبق نظامًا منظمًا لإدارة الذاكرة من خلال طرق ''الصباق'' و''السابق'' و''المنازل''. تُستخدم طريقة ''الصباق'' للحفظ الجديد، و''السابق'' لتعزيز الحفظ المكتسب في الأيام السابقة، و''المنزل'' كمراجعة يومية للحفاظ على كل ما تم حفظه سابقًا. وقد ثبت أن دمج هذه الطرق الثلاث، مدعومًا بفهم المعنى، يقلل من خطر النسيان الانتقائي ويقوي بنية .الذاكرة طويلة المدى لدى الطلاب

لدى القوية الروحية الدوافع في التطبيق هذا في الرئيسية الداعمة العوامل تتمثل في تتمثل عوائق أيضاً البحث وجد ذلك، ومع .الأكفاء المعلمين وتوجيهات الطلبة التكرار أنماط نتيجة الطلبة لدى النفسي والملل الداعمة التكنولوجية الوسائل محدودية السبق" مثل المنظمة التقليدية الطرق بين المزامنة أن إلى البحث ويخلص .المكثفة متقن حفظ لإنتاج جداً حيوي أمر المناسب النفسي والمنهج "والمنزل والسبقي

المعهد الحديث، علوم القرآن، تحفيظ التعلم، طرق التطبيق، :المفتاحية الكلمات .الإسلامي

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Pertanyaan Penelitian 9

D. Tujuan Penilitian 9

E. Manfaat Penilitan 9

F. Penjelasan Judul 11

G. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Metode **14**

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits 14

2. Pertimbangan Dalam Memilih Metode 16

3. Unsur-Unsur Metode 19

4. Faktor Pendukung Dan Pengahambat 21

B. Pembelajaran Al-Qur'an **24**

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an 25

2. Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an 26

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an 30

C. Pembelajaran Hadist **33**

1. Pengertian Hadist 34

2. Tujuan Pembelajaran Hadits 35

3. Metode Dalam Pemblajaran Hadits.....36

D. Penelitian Relevan.....37

BAB III METODE PENILITIAN 38

A. Metode Penelitian.....38

B. Tempat dan Waktu Penelitian 39

C. Teknik Pengumpulan Data.....40

D. Teknik Keabsahan Data 44

E. Reduksi Data 47

F. Kesimpulan 48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....51

A. Hasil Penelitian Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an Dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minankabawi Kayutanam.....

1. Metode.....51

2. Implementasi Metode Tahfiz Al-Qur'an dan Hadits.....56

B. Pembahasan Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an Dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minankabawi Kayutanam.....57

1. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an Dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minankabawi Kayutanam 57

2. Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an Dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minankabawi Kayutanam 59

BAB V.....65

1. Kesimpulan 65

2. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA.....67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : .....

Lampiran 2 : .....

Lampiran 4 : .....

Lampiran 5 : .....

Lampiran 6 : .....

Lampiran 7 : .....

Lampiran 8 : .....

Lampiran 9 : .....

Lampiran 10 : .....

Lampiran 11 : .....

Lampiran 12 : .....

Lampiran 13 : .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode tahfidz yang efektif harus melibatkan pengulangan bertahap, muroja'ah harian, dan pemahaman makna agar hafalan tidak mudah hilang. Dalam konteks pendidikan, metode ini harus disesuaikan dengan kemampuan santri, mulai dari pemula hingga mahir.[1]

Implementasi metode pembelajaran tahfiz dalam buku At-Taisir karya Ustaz Adi Hidayat mengedepankan pendekatan sistematis yang mengintegrasikan aspek visual, auditori, dan konseptual guna mempermudah proses akselerasi hafalan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada kekuatan pemetaan posisi ayat dalam mushaf serta pemahaman makna (fahmul ma'na) sebagai instrumen utama untuk mengunci ingatan jangka panjang, sehingga hafalan tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga kontekstual sesuai dengan filosofi judulnya, At-Taisir, yang berarti kemudahan.[2]

Dalam konteks pendidikan Islam, Pembelajaran Al-Quran dan Hadis merupakan fondasi utama yang bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, dan moral. Landasan filosofis pembelajaran Al-Quran dan Hadis berakar pada filsafat Islam

[1] Waliko Ma, *Metode Tahfidz Hadits Waliko Ma* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 1-2.

[2] Adi Hidayat, At-Taisir: *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Bekasi: Quantum Akhyar Institute, 2017), hlm. 12.

yang menekankan tauhid (keesaan Allah) sebagai prinsip utama, di mana ilmu pengetahuan dianggap sebagai ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pembelajaran ini bukan sekadar transmisi pengetahuan, melainkan proses transformasi diri yang holistik, mengintegrasikan dimensi akal (rasional), hati (spiritual), dan perilaku (praktis). Prinsip filosofis ini menjadikan Al-Quran sebagai mukjizat abadi yang menjadi sumber petunjuk universal, sementara Hadis sebagai penjelasan praktis dari wahyu tersebut. Al-Qur'an banyak memuat ayat yang mendorong manusia untuk belajar. Salah satu ayat yang paling mendasar adalah QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi,

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Artinya:"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." Ayat ini merupakan wahyu pertama yang menandai awal perintah belajar dalam Islam.[3]

[3] Al-Quran, Surah Al-Alaq (*96): 1-5, yang menjadi dasar perintah pembelajaran sebagai ciptaan ilahi* (Departemen Agama RI, 2010).

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

Dasar utama terdapat pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah "iqra'" (bacalah), yang menegaskan bahwa pencarian ilmu adalah kewajiban ilahi untuk memahami hakikat kehidupan dan alam semesta. Al-Quran menekankan superioritas pengetahuan sebagai pembeda antara yang berilmu dan yang tidak, sehingga pembelajaran Al-Quran dan Hadis menjadi fondasi etika dan peradaban. Pemikir Islam seperti Al-Ghazali memperkuat landasan ini dengan menyatakan bahwa ilmu agama adalah "ruh" pendidikan, yang menyatukan falsafah rasional dengan wahyu untuk membentuk karakter mulia.[4]

Pemerintahan Indonesia telah mengeluarkan berbagai undang-undang dan peraturan menteri yang secara tegas memasukkan Al-Quran dan Hadits ke dalam kurikulum pendidikan agama. Ini bertujuan membentuk karakter moral, spiritual, dan pengetahuan agama siswa. Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang religius merupakan amanat konstitusi yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 dalam regulasi tersebut menekankan pentingnya

[4] Solihah, Ihah, et al. "Integrating al-qur'an, hadith, and science in islamic education: Tracing scientific insights." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* (2025): 123-131.

ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada Pasal 37 ayat (1): Pendidikan agama wajib diberikan kepada peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya, termasuk untuk Muslim yang mencakup Al-Quran dan Hadits.[5]

Metode At-Taisir yang dikembangkan oleh Ustaz Adi Hidayat secara fundamental berpijak pada Teori Peta Kognitif (Cognitive Map), di mana proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya difokuskan pada pengulangan bunyi (auditif), tetapi pada penguatan representasi mental terhadap tata letak visual ayat dalam mushaf. Melalui teknik ini, seorang penghafal dilatih untuk memiliki kemampuan spasial dalam memetakan posisi setiap ayat, baik di sisi kanan atau kiri halaman, hingga letak baris secara presisi. Hal ini selaras dengan prinsip neuropsikologi yang memanfaatkan kerja otak kanan untuk memotret informasi visual secara cepat dan menyimpannya sebagai memori jangka panjang, sehingga proses pemanggilan kembali (recall memory) data ayat menjadi lebih terstruktur dan tidak mudah tertukar dengan ayat serupa Ayat lainnya adalah QS. Al-Mujadalah ayat 11, yang menyebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ini menjadi landasan utama bahwa belajar, khususnya ilmu agama, merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.[6]

[5] Janna, M. M., Sirait, S., & Arif, M. (2025). *Pendidikan Agama Islam dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional*. *Kuttab*, *9*(1), 226-242.

[6] Adi Hidayat, *Op.cit* hal 18

Teori Pemahaman Makna (Fahmul Ma'na) yang mengharuskan penghafal memahami kosa kata kunci atau tema sentral dari setiap kelompok ayat. Dengan menguasai makna dan alur cerita dalam Al-Qur'an, otak manusia akan lebih mudah mengasosiasikan satu ayat dengan ayat berikutnya berdasarkan logika bahasa dan konteks cerita, bukan sekadar urutan kata. Integrasi antara visualisasi posisi ayat dan pemahaman kontekstual inilah yang membentuk sistem hafalan yang mutqin (kuat), sesuai dengan filosofi nama At-Taisir yang menawarkan kemudahan melalui pendekatan ilmiah dan spiritual yang berimbang[7]

Rasulullah SAW bersabda:

وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

Artinya:"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari no 5027).

Hadits ini menunjukkan keutamaan orang yang tidak hanya mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga menyebarkannya. Dalam hadits lain disebutkan,

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا، فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

*Artinya:"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga baginya." (*HR. Muslim no 2699).

[7] Adi Hidayat, *Op.cit* hal 35

Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an dan hadits bukan sekadar bagian dari kurikulum, tetapi juga bentuk ibadah dan jalan menuju kebahagiaan dunia-akhirat.[8]

Berdasarkan penelitian pendidikan Islam, berikut adalah masalah umum yang sering ditemukan dalam penerapan metode pembelajaran tahfiz dan hadits.

a) Retensi Memori yang Rendah: Banyak siswa mengalami "lupa selektif" setelah menghafal, di mana hafalan hilang dalam waktu singkat tanpa pengulangan rutin.
b) Kendala Lingkungan dan Sumber Daya: Di daerah pedesaan, keterbatasan akses teknologi (seperti aplikasi hafalan) menyebabkan ketertinggalan.
c) Faktor Psikologis dan Motivasi: Siswa sering merasa lelah atau tertekan karena metode repetisi yang kaku, menyebabkan burnout.

Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta meningkatkan motivasi dan disiplin diri siswa.[9]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an dan Hadits di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an

[8]Shofil Fikri,Fiimaratus Sholihah,dkk, *Memahami Makna dari Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyyin*,Jurnal Pendidikan Islam Vol: 1, No 4, 2024, Page: 1-12, hal 3

[9] Sofii, M. A. I. (2024). Menghafal Al Quran Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, *7*(1), 1-17.

dan Ilmu Hadits Barokah Al-Minangkabawi Kayutanam, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di pondok pesantren tersebut ini telah berhasil mereka terapkan dengan baik. Sarana dan prasarana yang mereka miliki mampu menerapkan strategi pembelajaran ini. siswa, serta siswa mudah dapat memahami materi yang diberikan guru menyenangkan bagi seluruh siswa.

Siswa dengan motivasi tinggi dalam pembelajaran cenderung merasa tergerak dan tergugah untuk melakukan berbagai usaha demi mencapai hasil atau tujuan tertentu. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi cita-cita atau aspirasi mereka, kemampuan, kondisi pribadi, serta kondisi lingkungan tempat mereka belajar.[10]

Berdasarkan data hasil wawancara di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Miangkabawi, peneliti mengidentifikasi bahwa motivasi internal yang kuat dari siswa merupakan elemen penting yang mewarnai kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dan Hadits.[11]

Tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengeksplorasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu hadist di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Madinah Al Minangkabawi Kayutanam. Penelitian ini penting

[10] Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No.2 (2017), hal.177.

[11] Hasil Wawancara dengan *Guru di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Madinah Al Minangkabawi Kayutanam*

untuk memahami metode, tantangan, dan dampak pendidikan agama di lingkungan pesantren, serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter santri dan masyarakat. Bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan ilmu hadist di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al Minangkabawi Kayutanam. Penelitian ini penting untuk memahami metode, tantangan, dan dampak pendidikan agama di lingkungan pesantren, serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter santri dan masyarakat.

Uraian latar belakang tersebut mendasari ketertarikan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif tentang "**Implemetasi Metode Pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadist Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam**."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakakang di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih tentang Pembelajaran Thafidz dan Ilmu Hadist Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Miangkabawi kayutanam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru saat mengajarkan pelajaran Thafidz Qur'an dan ilmu hadist di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Miangkabawi kayutanam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadist Madinah Barokah Al-Miangkabawi kayutanam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru saat mengajarkan pelajaran Thafidz Qur'an dan ilmu hadist di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Madinah Al-Miangkabawi kayutanam.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan serta memperluas wawasan pembaca mengenai penerapan metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadis, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadis.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada peneliti khususnya mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadist, dan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

b. Untuk peserta didik

Dari penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam bidang Al-Qur'an Hadis, sekaligus mengoptimalkan potensi berpikir mereka melalui efektivitas pembelajaran tahfiz.

c. Untuk tenaga pendidik

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi untuk guru dalam meningkatkan wawasan serta kinerja guru dalam melakukan pembelajaran pada mata Pelajaran Tahfiz al-qur'an dan Ilmu Hadist. Guna untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

d. Untuk Sekolah

Penelitian ini diproyeksikan sebagai bahan evaluasi untuk menghadirkan aktivitas pembelajaran yang lebih variatif demi mendorong optimalisasi keaktifan siswa di sekolah.

F. Penjelasan Judul

Guna menghindari ambiguitas dan memberikan kejelasan mengenai ruang lingkup penelitian, penulis perlu memaparkan definisi operasional dari istilah-istilah utama yang termuat dalam judul sebagai berikut:

Implemetasi : Menurut Rymaru, Merupakan sebagai sebuah proses, implementasi melibatkan transformasi rencana dan ide menjadi aksi nyata. Hal ini mencakup seluruh kegiatan yang dijalankan oleh para aktor kebijakan guna memastikan hasil yang dicapai selaras dengan target yang telah direncanakan sebelumnya.[12]

[12]Mohamadd Gugun Gunawan, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah, 'Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 02.01 (2022), 59–72.Hlm, 2

Menurut penulis, implementasi bukan hanya sekadar proses menjalankan suatu kebijakan atau rencana, tetapi juga mencerminkan sejauh mana konsep atau ide tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam realitas yang ada. Implementasi yang baik tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, dan juga harus mempertimbangkan strategi, metode, dan tantangan yang muncul selama pelaksanaannya.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi metode tahfiz dan ilmu hadist merupakan penerapan sistematis untuk menjaga kemurnian ajaran Islam melalui teknik hafalan yang kuat serta analisis kritis terhadap sumbernya. Dalam praktiknya, kamu dapat menggabungkan metode tahfiz seperti wahdah (pengulangan) dan muroja'ah (pelestarian hafalan) untuk memahami isi ayat dari al-qur'an, yang kemudian disempurnakan dengan ilmu hadis untuk memverifikasi kesahihan sanad serta memahami kedalaman makna matan agar terhindar dari pemahaman yang keliru.

Metode pembelajaran : Metode pembelajaran merupakan sebagai prosedur atau kerangka kerja yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu melalui langkah-langkah yang logis dan terencana. Secara teknis, metode berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik yang memastikan setiap tindakan dilakukan secara konsisten dan efisien, baik itu dalam memecahkan masalah, melakukan penelitian ilmiah dengan aturan yang baku, maupun

dalam menjalankan aktivitas sehari-hari agar membuahkan hasil yang maksimal.[13]

Menurut penulis, Metode pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis dan terorganisir yang diimplementasikan oleh pengajar dalam mentransfer materi edukasi guna menjamin tercapainya sasaran pembelajaran secara optimal serta efisien. Dalam praktiknya, metode ini berfungsi sebagai alat untuk menciptakan interaksi yang dinamis antara pengajar dan pelajar, di mana kita dapat memilih berbagai teknik seperti manzil, sabaq, atau sabqi yang paling sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik guna memastikan pemahaman yang mendalam dan hasil belajar yang optimal.

Tahfiz Al-Qur'an dan Hadist : Upaya sistematis dalam menginternalisasikan ajaran serta nilai-nilai Islam ke dalam diri individu. Tujuannya adalah agar prinsip-prinsip tersebut bertransformasi menjadi way of life atau landasan utama dalam pola pikir dan perilaku sehari-hari.[14]

Menurut penulis tahfiz al-quran dan ilmu hadis merupakan merupakan proses penjagaan autentisitas ajaran Islam melalui aktivitas menghafal secara sistematis terhadap teks wahyu dan sunah Nabi Muhammad SAW. tahfiz Al-Qur'an berfokus pada perekaman

[13]Waliko, M. A. Metode Thafiz Al-Qur'an Nusantara*: Disertai Rujukan Lembaga Pedidikan dan Pesantren yang Menerapkan*. wawasan Ilmu, 2022.

[14]Firmansyah 2019 *Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019*

seluruh ayat suci ke dalam ingatan dengan ketepatan tajwid dan makhraj yang sempurna, sementara tahfiz hadis adalah upaya menghafal sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi beserta sanadnya untuk menjaga kesinambungan risalah kenabian. Dengan mengombinasikan keduanya, kita tidak hanya menjaga kelestarian lafaz suci dari perubahan, tetapi juga membangun fondasi intelektual yang kuat untuk memahami sumber hukum Islam secara utuh dan mendalam.

Dari penjelasan judul di atas, maksud dari judul secara keseluruhan yaitu tentang Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran ini diharapkan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana pengimplementasiannya dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, serta kontribusinya terhadap siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

G. Sistmatika Penulisan

Secara sistematika isi skripsi ini di susun sebagai berikut:

BAB I Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II Bab ini berisi kajian teori yang meliputi metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, tujuan pendidikan Al-Qur'an Hadits, serta penelitian-penelitian yang relevan.

BAB III Bab ini memuat metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik pengolahan data..

BAB IV Hasil dan pembahasan, berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan

BAB V Bab penutup berisi kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran dari peneliti terkait penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Sementara itu, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai penjelas serta penguat terhadap ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Adapun metode Al-Qur'an dan Hadis merupakan cara atau pendekatan yang digunakan untuk memahami, mengkaji, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis secara sistematis dan tepat, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Islam.[15]

Metode pembelajaran tahfiz merujuk pada serangkaian teknik dan strategi yang dirancang untuk menghafal, mengulang, dan memahami teks Al-Quran secara akurat, dengan penekanan pada tajwid (aturan bacaan), tartil (irama), dan retensi jangka panjang. Ini melibatkan proses aktif seperti repetisi, koreksi, dan aplikasi spiritual.

[15] Anam, Hoirul, Mochamad Aris Yusuf, and Siti Saada. "Kedudukan Al-Quran dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2022): 15-37.

Menurut perspektif pendidikan Islam, tahfiz bukan sekadar hafalan mekanis, tetapi bentuk ibadah yang membangun karakter (akhlak) dan ketakwaan.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah fondasi pendidikan Islam yang transformasional, bertujuan membentuk generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia. Pembelajaran Hadits adalah proses pengajaran tentang riwayat ucapan, perbuatan, taqrir (persetujuan), dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang shahih, yang menjadi sumber hukum sekunder setelah Al-Qur'an. Ini melibatkan studi isnad (rantai periwayatan), matan (isi), dan aplikasi praktis dalam fiqh dan akhlak.[16]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Metode tahfidz hadits yang efektif, seperti yang dijelaskan oleh Waliko Ma, melibatkan pengulangan bertahap melalui pembacaan tartil sebanyak 10-15 kali per hari, muroja'ah harian sebelum tidur dan setelah shalat, serta pemahaman makna untuk mencegah hilangnya hafalan, yang disesuaikan dengan kemampuan santri mulai dari pemula

[16] Munawar, et al (2025). Peran Hadis Dalam Mendidik Akal Dan Membangun Karakter Siswa. *Kuttab, 9*(1), 180-188.

hingga mahir.[17] Dapat dipahami bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, melainkan aktivitas sistematis dan sadar yang mengintegrasikan peran guru, ketersediaan sumber belajar, dan kondisi lingkungan. Seluruh elemen tersebut berinteraksi secara komunikatif untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

2. Pertimbangan Dalam Memilih Metode Tahfiz Dan Hadist

Pertimbangan ini difokuskan pada tahfiz Al-Quran secara spesifik, mencakup faktor-faktor seperti karakteristik siswa, tujuan, sumber daya, dan tantangan empiris yang telah kita bahas, seperti metode Sabqi dan Manzil. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam memilih metode yang efektif dan berkelanjutan dalam konteks implementasi.

a. Pertimbangan Dalam Memilih Metode Tahfiz

Dalam memilih metode untuk implementasi pembelajaran tahfiz Al-Quran dan hadis, pertimbangan umum melibatkan analisis karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, sumber daya, serta konteks lingkungan, yang semuanya saling terkait untuk memastikan efektivitas. Karakteristik siswa, seperti usia dan gaya belajar, harus disesuaikan untuk menghindari penghambat psikologis, sementara tujuan pembelajaran jangka pendek dan panjang memerlukan pendekatan yang terukur, seperti integrasi hafalan dengan pengamalan.

[17] Waliko Ma, *Loc.cit,* Hal 15-20

Sumber daya, termasuk guru terlatih dan teknologi, perlu dievaluasi untuk mengatasi keterbatasan, dan konteks lingkungan, seperti dukungan sosial, harus dipertimbangkan agar metode adaptif terhadap faktor eksternal, sehingga keseluruhan proses dapat mencapai hasil optimal dalam pendidikan Islam.[18]

b. Pertimbangan Dalam Memilih Metode Hadits

Dalam konteks hadis, pertimbangan spesifik untuk memilih metode menekankan efektivitas analisis, faktor psikologis, dan inovasi, dengan metode seperti tadabbur dan jarh wa ta'dil sebagai pusat untuk memastikan verifikasi yang tepat dan pemahaman mendalam. Efektivitas metode harus dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam memverifikasi sanad dan matan, di mana tadabbur mendukung diskusi kritis tetapi memerlukan penyesuaian untuk mengurangi kecemasan, sementara faktor psikologis seperti motivasi dan sosial seperti interaksi komunitas harus dikelola untuk menghadapi pengaruh eksternal. Inovasi, seperti penggunaan database digital, perlu diimbangi dengan pendekatan tradisional, sehingga implementasi dapat mengatasi tantangan seperti misinformasi dan meningkatkan retensi pengetahuan hadis dalam era modern.[19]

Dalam praktik instruksional, penguasaan terhadap berbagai teori belajar menjadi fondasi penting bagi seorang pendidik.

[18] Nugroho, K. (2024). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. *AL-ABSHOR: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 111-121. Hal 118

[19] Nugroho, K. *Ibid,*.. Hal 119

Pemahaman yang komprehensif mengenai teori-teori tersebut memungkinkan guru untuk menentukan serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang paling relevan dengan karakteristik siswa. Adapun beberapa teori belajar yang secara signifikan memengaruhi dunia pendidikan saat ini meliputi:

a. Teori Kognitif

Menjelaskan tahap perkembangan kognitif, di mana metode tahfiz disesuaikan dengan usia siswa (misalnya, anak usia konkret-operasional lebih efektif dengan visualisasi mushaf). Ini mendukung pendekatan bertahap seperti tarkib (menyusun hafalan kecil menjadi besar. Teori ini melihat bahwa belajar lain internal dalam hati manusia. Ini berarti bahwa belajar adalah suatu kegiatan mental, yaitu itu melibatkan pengetahuan, pemrosesan informasi dan tata konsep di lateral individu. Dalam teori ini, belajar didefinisikan sebagai perubahan kemampuan atau perilaku yang relatif permanen yang didasarkan pada pengalaman baru. Teori ini memfokuskan pada proses mental internal, seperti ingatan, cara berpikir, memecahkan masalah, dan sebagainya,yang mempengaruhi perilaku belaja seseorang. Fokus pembelajaran PAI yang selama ini menitikberatkan pada aspek kognitif perlu diperluas cakupannya. Peserta didik diharapkan tidak hanya mencapai kemahiran intelektual terhadap materi

PAI, tetapi juga memiliki kompetensi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam dinamika kehidupan sosial.[20]

Teori kognitif ini bukan hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dengan materi, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nila islami ke dalam diri siswa melalui proses berpikir yang reflektif, sistematis, dan bermakna. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, siswa diajak untuk tidak hanya sekadar menerima informasi secara aktif, tetapi mengkaji, menganalisis, dan mengaitkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan kehidupan nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan kognitif yang memandang peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, yaitu individu yang berperan membangun dan mengembangkan pemahamannya sendiri melalui aktivitas mental. Lebih jauh, pembelajaran berbasis teori kognitif memberi ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir yang tinggi (higher order thinking skills), seperti menganalisis asbabun nuzul suatu ayat, membandingkan isi hadits, hingga mengevaluasi relevansinya dalam konteks modern. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga mampu meresapi, menimbang, dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.[21]

[20] Andi A,A*, Teori Belajar Kognitif dan Penerapannya pada Pembelajaran PAI* Volume 2, No 1, Januari 2025 hal 149

[21] Andi A,A,*Ibid,* Hal 150

b. Teori Multisensori

Pendekatan Multisensori (Multisensory Approach) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera peserta didik secara bersamaan, seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditori), perabaan atau gerak (kinestetik), dan terkadang penciuman serta perasa, dengan tujuan membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran secara lebih efektif. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga penggunaan berbagai indera dapat memperkuat proses penerimaan dan pengolahan informasi di otak.[22]

Dalam penerapannya, pendekatan multisensory mendorong guru untuk menyajikan materi melalui berbagai aktivitas, seperti melihat gambar atau tulisan, mendengarkan penjelasan, mengucapkan kembali materi, serta melakukan gerakan atau praktik langsung. Dengan melibatkan banyak indera, pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna, serta dapat meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan daya ingat peserta didik, terutama dalam pembelajaran membaca, menulis, dan memahami konsep-konsep abstrak.[23]

[22] Aziz, A.A., & Muhid, A. *Teori Belajar Behavioristik dalam Kitab Bughyatul Ikhwan Karya Imam Ramli*. Scaffolding : *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. Vol. 4 No. 2 (2022) *4*(2), 444–461. hal 441

[23] Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). Exploring multisensory programs as early literacy interventions: A scoping review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), 13*(5), 3411-3418.

Secara teoretis, terdapat konvergensi metodologis antara metode At-Taisir dan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil (SSM) dalam hal manajemen memori berjenjang, di mana keduanya membagi struktur pembelajaran ke dalam tiga fase krusial untuk menjaga retensi ingatan. Dalam metode At-Taisir, fase penambahan hafalan baru memiliki keselarasan fungsional dengan konsep sabaq, yakni proses transfer informasi baru ke dalam memori kerja. Selanjutnya, teknik penguatan hafalan pada halaman yang sama dalam At-Taisir berkolerasi dengan prinsip sabqi sebagai upaya konsolidasi memori jangka pendek agar tidak terdistorsi oleh informasi baru. Terakhir, sistem murojaah akbar atau pengulangan periodik dalam At-Taisir mencerminkan fungsi manzil, yang dalam teori kognitif bertujuan untuk mencegah pelupaan (decay theory) dengan cara memanggil kembali informasi secara kolektif dari memori jangka panjang guna mencapai kualitas hafalan yang mutqin (presisi dan kuat).[24]

3. Unsur-Unsur Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dan Hadits

Berikut adalah unsur-unsur khusus dalam metode dalam pembelajaran tahfiz dan hadits:

a) Guru (Mu'allim atau Ustadz):

Peran utama sebagai model teladan (qurrah untuk tahfiz, ahli hadis untuk hadis). Guru harus memiliki hafalan sempurna,

[24] Adi Hidayat, *At-Taisir*: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an (Bekasi: Quantum Akhyar Institute, 2017), hlm. 42.

pengetahuan mendalam tentang ilmu tajwid (untuk tahfiz) atau ilmu hadis (sanad dan matan). Metode yang digunakan pendekatan talaqqi (guru mendengar dan mengoreksi bacaan siswa) atau muzakarah.

b) Siswa (Santri)

Motivasi intrinsik (keimanan) dan ekstrinsik (hadiah atau kompetisi). Siswa harus memiliki komitmen harian untuk repetisi. Usia dini lebih efektif untuk hafalan, dengan pendekatan bertahap dari hafalan sederhana kompleks.

c) Materi Pembelajaran

Untuk tahfiz: Ayat-ayat Al-Quran, dimulai dari surah pendek (Juz 30) dengan fokus pada tajwid, makhorijul huruf, dan tartil. Untuk hadits Koleksi standar seperti 40 Hadis Imam Nawawi atau Shahih Bukhari, dengan penekanan pada autentikasi (sahih, hasan, dhaif).

d) Lingkungan dan Fasilitas

Ruang tenang, bebas gangguan (seperti masjid atau kelas khusus). Penggunaan alat bantu seperti mushaf standar, aplikasi hafalan (untuk modern), atau rekaman audio murottal.

e) Evaluasi

Tes hafalan harian/mingguan, kompetisi (musabaqah untuk tahfiz), atau ujian lisan untuk pemahaman hadis. Seperti Keakuratan,

kelancaran, dan pemahaman makna.[25] Tujuan umum pembelajaran adalah pernyataan luas mengenai hasil belajar yang diinginkan. Tujuan ini merujuk pada seluruh konten suatu bidang studi, khususnya struktur orientasi bidang studi tersebut. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran umum akan memengaruhi strategi pengorganisasian pembelajaran dalam skala makro.

Tujuan khusus pembelajaran adalah pernyataan spesifik tentang hasil belajar yang diharapkan. Tujuan ini merujuk pada konstruk tertentu (seperti fakta, konsep, prosedur, atau prinsip) dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, tujuan pembelajaran khusus akan sangat memengaruhi strategi pengorganisasian pembelajaran pada tingkat mikro.[26]

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam proses penerapan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan hadis, terdapat berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor tersebut memengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan sistem implementasi yang dijalankan, diantaranya yaitu:

[25] Hidayat, A. T. (2022). *Efektivitas Metode Taqlin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren qur'an Sins Sasak Panjang Tajur Halang Kab. Bogor* (Doctoral dissertation, UNUSIA) hal 10.

[26] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya Offsel, 2004), cet ke-3, hal.236

a. Faktor Pendukung

a) Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan

Kualitas guru yang tinggi, seperti kehadiran ustadz berpengalaman dalam tajwid untuk tahfiz atau ulum al-hadis untuk hadis, yang dapat memberikan motivasi dan koreksi langsung, dan juga dukungan lembaga pendidikan, seperti pesantren, yang menyediakan jadwal terstruktur dan pelatihan berkelanjutan.[27]

b) Jadwal Pembelajaran Bertahap dan Terstruktur

Program dimulai dari materi dasar (seperti Juz 30 dan 40 Hadits Nawawi) menuju lanjutan, dengan target harian yang realistis, sehingga siswa merasa percaya diri dan kemajuan tahfiz serta pemahaman hadits optimal. Metode pembelajaran yang disusun secara terstruktur tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan rasa percaya diri peserta didik.

[27] Manaf, S., & Siregar, F. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 204-212.

c) Faktor Sosial dan Budaya

Dukungan komunitas, seperti kelompok muzakarah di masjid, yang mendorong interaksi sosial dan pengamalan hadis kedalam kehidupan sehari-hari dan integrasi dengan kurikulum nasional, seperti di Indonesia, yang memadukan tahfiz dengan pendidikan formal untuk meningkatkan relevansi.

d) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Suasana tenang dan bebas gangguan, seperti di asrama pesantren, memungkinkan fokus penuh pada pengulangan Al-Qur'an dan diskusi konteks hadits, dengan dukungan rutinitas spiritual seperti shalat berjamaah.[28]

b. Faktor Penghambat

a) Kendala Sumber Daya dan Infrastruktur

Keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya mushaf atau perangkat digital di daerah pedesaan, yang menyebabkan siswa kesulitan menerapkan metode Sabqi atau Manzil.

[28] Nikmah, N. L. (2024). Pengelolaan Lembaga Fardlu 'Ain Di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor Malaysia Dan Persamaan Lembaga Madrasah Diniyah Di Indonesia. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(6), 2739-2762.

b) Kurangnya Inovasi Metode

Ketergantungan pada pendekatan tradisional tanpa integrasi teknologi (seperti app tahfiz) atau aplikasi praktis hadits ke isu kontemporer, menyebabkan siswa merasa pembelajaran tidak relevan dan menurun minat jangka panjang.[29]

Faktor pendukung dapat dimaksimalkan dengan mengintegrasikan teknologi dan dukungan komunitas, sementara faktor penghambat perlu diatasi melalui pelatihan guru dan evaluasi rutin.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami isi kandungan, menghafal ayat-ayat, serta mengamalkan ajaran mulia yang terdapat dalam al-qur'an secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, Pembelajaran al-qur'an sejatinya tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan kognitif semata, namun juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik guna untuk membentuk peserta didik secara utuh, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai dan nilai spritual yang diajarkan.

[29] Amalia, N., & Shopiyah, S. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30. *An-Nuha*, *4*(1), 64-73.

Kata tarbiyah yang asal katanya dari akar kata rabbba atau yurabbbi, yang secara harfiah berarti memelihara, membesarkan, mengasuh, serta memberikan pendidikan secara holistik. Dalam konteks Islam, status manusia sebagai khalifah berarti ia menerima kuasa dari Allah untuk mewakili dan menjalankan peran serta fungsi-Nya di alam semesta ini. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian yang tak terpisahkan dari alam memiliki potensi bawaan untuk tumbuh dan berkembang secara selaras dengan lingkungannya, sekaligus memikul tanggung jawab suci untuk mengolah, memelihara, serta melestarikan alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Melalui perbandingan ketiga istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa tarbiyah memiliki cakupan makna yang lebih komprehensif sehingga lebih representatif dalam mendefinisikan konsep pendidikan secara utuh dibandingkan ta'dib atau ta'lim. Sementara itu, istilah ta'lim cenderung lebih spesifik pada aspek pengajaran karena titik beratnya berada pada transfer pengetahuan, pengembangan kecerdasan, dan penguasaan keterampilan sedangkan pendidikan lebih luas dari sekadar pengajaran.

Firman Allah pada ayat 151 dari Surat Al-Baqarah yang berbunyi :

كَمَآأَرْسَلْنَافِيكُمْ رَسُولًامِّنكُمْيَتْلُواْعَلَيْكُمْءَايَٰتِنَاوَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُواْتَعْلَمُونَ

Artinya; Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Berdasarkan pengertian ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses sadar untuk mengubah keadaan atau kondisi anak didik melalui berbagai metode dan pendekatan, sehingga mereka dapat dipersiapkan secara optimal untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dan bermakna.[30]

Pembelajaran Al-Qur'an telah menunjukkan pentingnya metode yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi mobile dan platform online, telah terbukti membantu siswa dalam mengakses materi Al-Qur'an dengan lebih mudah dan interaktif. Selain itu, pendekatan kontekstua yang mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi fokus

[30] Hikmatul Hidayah,*Pengertian,Sumber,dan dasar Pendidikan Islam* 2023, Vol.3, No.1,hal 24

dalam penelitian, untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.[31]

2. Metode dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dan Hadits

Proses menghafal Al-Qur'an relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan upaya memeliharanya. Hal ini terbukti dari banyaknya penghafal Al-Qur'an dan hadis yang mengeluh, sebab hafalan yang semula terjaga dengan baik dapat melemah bahkan hilang dari ingatan mereka. Fenomena ini terjadi akibat tidak adanya pemeliharaan yang konsisten dan berkelanjutan. Nabi Muhammad SAW menggambarkan hafalan Al-Qur'an seperti unta yang diikat pada lehernya jika ikatannya kuat dan kokoh, unta itu akan tetap terpelihara dengan baik namun jika ikatannya lemah, unta tersebut akan lepas dan hilang begitu saja. Perumpamaan Rasulullah SAW ini secara jelas mengilustrasikan betapa sulitnya menjaga hafalan tetap melekat, dan kesulitan tersebut bukan hanya dialami generasi saat ini, melainkan juga menjadi tantangan nyata bagi para sahabat pada masa awal Islam.

Setiap penghafal Al-Qur'an, sekecil apa pun pemahamannya, pasti memiliki konsep dasar terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya dengan baik. Hafalan yang mulai samar atau memudar dapat dengan mudah dihidupkan kembali jika kita secara konsisten membangun dan

[31] Ajeng Naila Robiha, *Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al-Qur'an*, IAIN Purwokerto, IAIN Purwokerto 2020, hal 20

mengembangkannya lagi, serta memperkuatnya dengan pemahaman mendalam terhadap maksud dan isi ayat tersebut.[32]

a. Metode Muraja`ah

Metode muraja'ah mencakup dua unsur utama. Salah satunya adalah istilah "metode" yang secara etimologis bersumber dari bahasa Latin methodos. Kata ini terbentuk dari gabungan meta (dilalui) dan hodos (jalan), sehingga secara literal diartikan sebagai "jalan yang dilalui", yang kemudian dipahami sebagai cara atau langkah sistematis dalam proses pembelajaran. Secara umum, metode merujuk pada cara atau jalan yang harus ditempuh secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode ini adalah kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya guna mencegah kelupaan dan kesalahan pengucapan. Hafalan yang sudah disetujui serta lancar di hadapan ustadz, ustadzah, atau kiyai seringkali mengalami pelemahan, bahkan bisa hilang sepenuhnya jika tidak dirawat. Makanya, murajaah menjadi keharusan rutin untuk mengulang dan menguatkan kembali hafalan tersebut secara berkelanjutan di depan guru atau kiyai.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah dipahami sebagai teknik pembelajaran yang dilakukan dengan penyampaian lisan secara langsung oleh pendidik. Agar efektif, isi ceramah harus sederhana, mudah diterima, dan

[32] Nurul Hidayati, *Teori Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jurnal Al Furqon), Volume 4 Nomor 1 Juni 2021,DOI : https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635,hal 37

mampu mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai positif. Dalam konteks sekolah, metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang luas, termasuk konsep, definisi, dan prinsip dasar yang menjadi landasan pembelajaran.[33]

c. Metode Sabaq

Metode Sabaq adalah metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang menitikberatkan pada penambahan hafalan baru (sabaq) secara rutin, bertahap, dan konsisten dalam jangka waktu tertentu. Dalam metode ini, peserta didik mempelajari ayat atau halaman baru dengan cara membaca berulang-ulang hingga lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian menyetorkannya kepada guru atau pembimbing untuk dikoreksi. Proses ini bertujuan agar hafalan baru benar-benar melekat dengan baik sejak awal dan meminimalkan kesalahan bacaan.[34]

d. Metode Sabqi

Metode Sabqi adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya sebelum menambah hafalan baru. Metode ini digunakan untuk memperkuat dan menstabilkan hafalan dalam memori jangka panjang, sehingga siswa tidak hanya mampu

[33] Riki Rikardo, *Pembelajaran Thafidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Thafidz Nurul Qur'an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*, IAIN Bengkulu 2019

[34] Neliwati, N., Afda, M. A., & Helmi, N. (2024). Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, *4*(1), 140-148.

menghafal tetapi juga mempertahankannya secara konsisten. Dalam praktiknya, santri atau peserta didik diwajibkan untuk mengulang hafalan ayat atau surah sebelumnya setiap kali akan memulai hafalan baru. Dengan penguatan yang terus-menerus, metode Sabqi sangat efektif dalam menjaga kesinambungan hafalan serta meningkatkan kualitas bacaan. Metode ini banyak digunakan di pesantren tahfiz, terutama dalam sistem klasikal atau halaqah, dan terbukti meningkatkan retensi hafalan siswa.[35]

e. Metode Manzil

Metode Manzil merupakan metode mengulang hafalan lama yang telah disetorkan atau disimak oleh guru (musyrif) sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperdalam dan memperhalus bacaan yang telah dihafal, terutama dari sisi tajwid dan tartil. Dalam metode ini, siswa biasanya diminta mengulang hafalan yang sudah lama tidak dilantunkan, agar tetap melekat dalam ingatan dan tidak mengalami lupa. Metode Mazil menekankan pentingnya pemeliharaan hafalan secara berkesinambungan, karena tanpa pengulangan berkala, hafalan sangat mudah luntur. Oleh karena itu, kombinasi metode Sabqi (ulang hafalan sebelum setor) dan Mazit (ulang hafalan setelah setor) menjadi

[35] Muhammad, Y. Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 3, 2022, 479-484,hal 480

strategi yang efektif dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, baik untuk siswa pemula maupun tingkat lanjutan.[36]

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan diawali dengan sebuah aktivitas, kemudian berakhir pada sebuah atau beberapa hasil yang jelas dan terukur, yang dapat dicapai siapa saja yang berkeinginan untuk memilikinya secara normal. Tujuan pembelajaran berakar pada paradigma "objective oriented" yang menggarisbawahi bahwa tanggung jawab sejati seorang pendidik bukan hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan atau keterampilan spesifik kepada anak didik semata. Lebih dari itu, pendidik memiliki peran krusial untuk merealisasikan serta mencapai tujuan pendidikan secara holistik dan menyeluruh. Posisi tujuan dalam ranah pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan, sebab tujuan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kompas yang memberikan arah jelas, tetapi juga sebagai panduan konkret mengenai karakteristik manusia ideal yang hendak dibentuk dan dicapai melalui seluruh proses pendidikan.[37]

Dalam Al-Qur'an, tujuan pembelajaran adalah target utama yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai pesan-pesan yang tertuang dalam Alquran.[38] Adapun tujuan

[36] Muhammad, Y.,. *Ibid.,* hal 481

[37] Abd. Mukti , Achyar Zein , Jamel, *Tujuan Pembelajaran Dalam Al-Qur'an,(Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan),* Journal Homepage: http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah, hal39

[38] Abd. Mukti , Achyar Zein , Jamel, *Ibid.,* hal 40

pembelajaran dalam Alquran di antaranya adalah pembelajaran bertujuan mengasah potensi ‘aqliyah peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan melahirkan aneka ilmu pengetahuan, sebagaimana ditemukan dalam Alquran surah al-Baqarah/2: 31. Selain itu, objek penelitian berikutnya adalah membekali peserta didik ilmu sesuai kebutuhan tugas dan fungsinya, membekali peserta didik ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya, sehingga dengannya manusia mampu menggerakkan tugas dan fungsinya dalam memakmurkan bumi. Hal ini diawali dengan tumbuhnya rasa keingintahuan manusia terhadap segala sesuatu, yang menjadi tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah.

Selain tujuan-tujuan umum tersebut, pendidikan Islam memiliki sepuluh tujuan khusus/khas yang dirancang secara sistematis untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, yaitu:

a. Memperkenalkan aqidah dan ibadah Islam: Membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang aqidah Islam sebagai fondasi keyakinan, dasar-dasar agama yang kokoh, serta tata cara beribadah yang benar dan sesuai syariat Islam agar mereka dapat menjalankan ritual keagamaan dengan penuh kesadaran.
b. Menumbuhkan kesadaran agama dan akhlak: Mengembangkan kesadaran yang benar dan utuh terhadap agama di hati peserta

didik, termasuk pemahaman prinsip-prinsip serta dasar-dasar akhlak mulia yang menjadi pedoman perilaku sehari-hari.

c. Menanamkan keimanan kepada Allah SWT: Upaya menanamkan keimanan kepada Allah SWT bertujuan memperkuat keyakinan manusia terhadap Allah sebagai Pencipta alam semesta, sekaligus meneguhkan iman kepada malaikat, para rasul pilihan, dan kitab-kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk dalam kehidupan.

d. Membangkitkan minat ilmu keagamaan: Upaya menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik diarahkan pada penguasaan adab Islami, pengetahuan agama yang menyeluruh, serta pemahaman hukum-hukum syariat. Hal ini bertujuan agar mereka terdorong untuk mengamalkan ajaran tersebut secara sukarela dan penuh keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari

e. Menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an: Menanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an, membiasakan membaca dengan tartil, memahami, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari

f. Membangun kebanggaan sejarah Islam: Menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan yang tulus terhadap sejarah keislaman yang gemilang serta kebudayaan Islam yang kaya warisan, sebagai sumber inspirasi identitas

g. Mengembangkan sikap mental positif: Menumbuhkan rasa rela menerima ketentuan Allah, optimisme dalam menghadapi tantangan, rasa percaya diri yang sehat, serta tanggung jawab yang tinggi dalam segala aspek kehidupan

h. Mendidik naluri generasi muda: Pendidikan bagi generasi muda mencakup pembinaan naluri, motivasi, dan keinginan mereka secara bijak, serta penguatan aqidah yang teguh. Selain itu, penanaman nilai kesopanan dan etika luhur menjadi benteng utama agar mereka dapat berkembang dengan baik di tengah arus modernitas.[39]

Tujuan-tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan, baik dalam lingkup umum maupun khusus, menunjukkan jangkauan yang sangat luas dan komprehensif, sehingga mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia, baik spiritual, moral, maupun sosial. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, pendidikan agama Islam mampu membantu membentuk individu yang beriman teguh, berakhlak mulia, serta berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang khas dibandingkan dengan pendidikan umum. Pendidikan umum berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan serta pengembangan kemampuan berpikir rasional. Sementara itu, pendidikan Islam mencakup dimensi yang lebih luas, yakni membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu

[39] Imam syafe'i *Tujuan Pendidikan Islam* (Jurnal Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung)Vol 6, 2015

mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual dan moral.

C. Pembelajaran Hadist

1. Pengertian Hadist

Hadis dapat dipahami sebagai segala ucapan (qaul), perbuatan (fi'il), dan persetujuan (taqrir) Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, sekaligus pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, istilah hadis berasal dari bahasa Arab yang berarti "berita" atau "cerita". Fungsi hadis adalah menjelaskan serta melengkapi ajaran Al-Qur'an, dengan memberikan contoh nyata yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Dalam konteks keilmuan, hadits dibagi menjadi beberapa kategori, seperti haditts mutawatir yang diriwayatkan oleh banyak orang dan hadits ahad yang diriwayatkan oleh satu atau beberapa orang. Keduanya memiliki kedudukan yang berbeda dalam hukum Islam. Hadits juga memiliki fungsi terpenting dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam, termasuk dalam bidang fiqh, akidah, dan akhlak.[40]

[40] Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "*Kontekstualisasi Hadits Dalam Kehidupan Berbangsa dan Berbudaya*." Kalam 11.1 (2017): 215-234, hal 220

2. Tujuan Mempelajari Hadist

Mempelajari hadist memiliki tujuan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Hadist, sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an, memberikan panduan dan penjelasan lebih lanjut mengenai ajaran Islam. Dengan mempelajari hadist, umat Islam dapat memahami konteks dan aplikasi ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat iman dan praktik ibadah mereka. Berikut adalah beberapa tujuan utama mempelajari hadist:

a. Menjaga Kesahihan Ajaran: Mempelajari hadist membantu dalam menjaga kesahihan ajaran Islam. Dengan mengetahui hadist-hadist yang shahih, umat Islam dapat terhindar dari ajaran yang menyimpang.
b. Menjadi Teladan: Nabi Muhammad SAW adalah teladan bagi umat Islam. Dengan mempelajari hadist, seseorang dapat meneladani akhlak dan perilaku Nabi dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mendalami Ilmu Agama: Ilmu hadist merupakan bagian dari ilmu agama yang lebih luas. Mempelajari hadist dapat memperdalam pemahaman seseorang tentang Islam secara keseluruhan.

d. Membangun Hubungan Spiritual: Hadist juga berisi doa dan zikir yang dapat membantu umat Islam dalam membangun hubungan spiritual dengan Allah SWT.[41]

3. Metode mempelajari Hadist

Untuk mempelajari hadist dengan efektif, penting untuk membuat jadwal rutin membaca dan memahami konteks hadist. Selain itu, teknik menghafal seperti repetisi dan mempelajari ilmu musthalahul hadist juga sangat membantu dalam mendalami ilmu ini. Berikut adalah metode dalam pembelajaran hadist.

1. Membaca Hadist dengan Tertib

Membaca hadist secara teratur dan sistematis membantu dalam memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

2. Repetisi

Menggunakan metode pengulangan untuk menghafal hadist. Ini adalah teknik yang efektif untuk memperkuat ingatan.

3. Membagi Hadist

Memecah hadist menjadi bagian-bagian kecil untuk memudahkan proses penghafalan dan pemahaman.

4. Menggunakan Metafora

Memahami penggunaan metafora dalam hadist untuk menangkap makna yang lebih dalam.

[41] Abdul Wahab Syakhrani, *FUNGSI, KEDUDUKAN DAN PERBANDINGAN HADITS DENGAN AL- QUR'AN*,(MUSHAF JOURNAL : *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*) Vol. 3 No. 1 April 2023, page 51-58, hal56

5. Membuat Jadwal Rutin Menetapkan waktu setiap hari untuk membaca dan merenungkan hadist, sehingga pembelajaran menjadi konsisten dan terarah. Pada saat pagi mereka memulai pembelajaran tahfiz dengan murojaah bersama dan pada waktu malam mereka memulai pembelajaran hadits dari salah satu kitabnya yaitu fadhilah amal.
6. Metode Sabqi: Metode Sabqi merupakan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya sebelum menambah hafalan baru. Metode ini digunakan untuk memperkuat dan menstabilkan hafalan dalam memori jangka panjang, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal tetapi juga mempertahankannya secara konsisten. Dalam praktiknya, santri atau peserta didik diwajibkan untuk mengulang hafalan ayat atau surah sebelumnya setiap kali akan memulai hafalan baru. Dengan penguatan yang terus-menerus, metode Sabqi sangat efektif dalam menjaga kesinambungan hafalan serta meningkatkan kualitas bacaan. Metode ini banyak digunakan di pesantren tahfiz, terutama dalam sistem klasikal atau halaqah, dan terbukti meningkatkan retensi hafalan siswa.[42]
7. Metode Sabaq : Dalam konteks metode dalam menghafal Al-Qur'an (tahfidz), Sabaq merupakan istilah yang merujuk pada

[42] Muhammad, Y. *Opcit,.hal 478*

setoran hafalan baru yang baru saja dipelajari atau dihafalkan oleh seorang santri. Secara harfiah, sabaq berarti "pelajaran" atau "yang terdahulu", namun dalam praktiknya, ini adalah materi hafalan yang disetorkan kepada guru (mudaris) setiap harinya. Sabaq menjadi langkah awal dalam membangun struktur hafalan, di mana fokus utamanya adalah kebenaran tajwid, kelancaran pelafalan, serta ketepatan makhraj sebelum ayat-ayat tersebut disimpan dalam ingatan jangka panjang.[43]

Selain sebagai materi baru, sabaq juga berperan sebagai fondasi bagi proses penguatan hafalan selanjutnya yang sering disebut dengan Sabqi dan Manzil. Penting bagi kamu untuk memastikan bahwa sabaq benar-benar lancar sebelum berpindah ke ayat berikutnya, karena kesalahan atau kelalaian dalam sabaq biasanya akan terbawa terus dan sulit diperbaiki di kemudian hari. Oleh karena itu, sabaq sering dianggap sebagai fase paling krusial karena menentukan kualitas dan kekuatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan.[44]

8. Manzil : Dalam tradisi menghafal Al-Qur'an, Manzil merujuk pada metode pengulangan atau muroja'ah terhadap hafalan lama yang sudah diselesaikan dan cukup kuat. Jika Sabaq

[43] Muhammad, Y. (2022). Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(3), 479.

[44] Pratiwi, W. N., & Anwar, M. R. (2023). Pengaruh Metode" Sabaq, Sabqi, Manzil" Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, *4*(2), 80-94.

berkaitan dengan penambahan hafalan baru, maka Manzil bertujuan mengingat hafalan yang sudah ada agar tetap terjaga dan tidak terlupakan. Istilah ini sering digunakan dalam metode tahfidz tertentu untuk memberikan gambarkan kegiatan membaca kembali beberapa juz atau lembar secara rutin setiap hari. Tujuan utama dari Manzil adalah memastikan hafalan tetap tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Tanpa latihan Manzil secara rutin, hafalan yang telah disetor cenderung memudar seiring bertambahnya hafalan baru. Biasanya, porsi latihan Manzil lebih besar dibandingkan setoran baru; misalnya, jika seseorang sudah hafal 10 juz, ia mungkin mengulang 1/2 atau 1 juz setiap hari sebagai Manzil-nya untuk menjaga kelancaran membaca seperti membaca teks di depan mata.[45]

D. Penelitian Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Helvina (2021) dengan judul Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Penguatan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Malang. Penelitian ini mengkaji bagaimana program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Malang berkontribusi terhadap penguatan karakter santri. Program tahfidz yang terstruktur dan tidak

[45] Baiti, N. N., Nahar, S., & Ok, A. H. (2023). Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 986-994.

terstruktur diterapkan untuk membentuk sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab di kalangan santri.[46]

Dari hasil penelilian yang relevan di atas, terdapat bahwa adanya persamaan pada peneliti lakukan yaitu persamaan ini terletak pada persoalan yang sama membahas tentang pembelajaran Thafidz Al-Qur'an. Namun di samping itu, terdapat pula banyak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Diantaranya yaitu pada lokasi penelitian, waktu, serta fokus pembahasannya. Pembahasan pada penelian ini lebih berfokus kepada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Miangkabawi kayutanam

Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Zainuddin (2019) dengan judul Strategi Pembelajaran Al-Quran dan Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Pesantren Salaf. Penelitian kualitatif yang menganalisis strategi sorogan dan bandongan untuk Al-Quran (tajwid) dan Hadits (isnad), berdasarkan wawancara dengan 20 santri.[47]

Dari hasil penelilian yang relevan di atas, terdapat bahwa adanya persamaan pada peneliti lakukan yaitu persamaan ini terletak pada persoalan yang sama membahas tentang pembelajaran

[46]Afkarina, Helwina. (2021). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Penguatan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Malang*. Skripsi, Universitas Islam Malang.

[47] Ahmad Zainuddin. (2019). *Strategi Pembelajaran Al-Quran dan Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Pesantren Salaf*. Skripsi, STAI Al-Amin Bantul, Yogyakarta

Thafidz Al-Qur'an. Namun di samping itu, terdapat pula banyak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Diantaranya yaitu pada lokasi penelitian, waktu, serta fokus pembahasannya. Pembahasan pada penelian ini lebih berfokus kepada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Miangkabawi kayutanam.

Skripsi yang di tulis oleh Anam Choirul (2022) tentang Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Metode sorogan, yang merupakan metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an, diterapkan untuk meningkatkan kualitas bacaan santri. Penelitian ini membuktikan bahwa metode sorogan mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri, terutama dalam memperbaiki tajwid dan makhraj huruf. Di samping itu, penelitian juga menyoroti adanya faktor-faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan metode ini, serta faktor penghambat yang perlu diatasi agar penerapannya lebih optimal.[48]

Dari hasil penelilian yang relevan di atas, terdapat bahwa adanya persamaan pada peneliti lakukan yaitu persamaan ini

[48] Anam Choirul. (2022). *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorog*o. Skripsi, IAIN Ponorogo.

terletak pada persoalan yang sama membahas tentang pembelajaran Thafidz Al-Qur'an. Selain menemukan kesesuaian dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga mengungkap adanya berbagai perbedaan yang cukup mendasar, baik dari segi fokus kajian, metode yang digunakan, maupun hasil yang dicapai. Diantaranya yaitu pada lokasi penelitian, waktu, serta fokus pembahasannya. Pembahasan pada penelian ini lebih berfokus kepada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Miangkabawi kayutanam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang mengumpulkan data secara langsung dari lapangan atau lokasi studi yang berkaitan erat dengan fokus judul penelitian. Menurut Zulkarmain, penelitian kualitatif adalah studi yang secara khusus bertujuan meraih pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dialami subjek penelitian, meliputi aspek pelaku, persepsi, motivasi, serta tindakan mereka, dengan pendekatan yang holistik dan utuh. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang teliti, dengan menitikberatkan pada konteks alamiah secara khusus, serta memanfaatkan beragam metode ilmiah yang relevan untuk menggambarkan realitas secara akurat.[49]

Dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data yang deskriptif yang kaya berupa kata-kata tertulis dari observasi langsung di lapangan yang diamati secara cermat, sehingga mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara mendalam (in-depth interview)

[49] Tri Wulandari,dkk, *deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif* ,Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4,(2024),hal 209

untuk memperoleh informasi yang komprehensif serta detail tentang masalah yang akan dipecahkan, dan observasi partisipatif yang melibatkan peneliti secara aktif dalam aktivitas subjek penelitian guna menangkap nuansa perilaku, interaksi, serta konteks alami secara holistik.[50]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok pesantren kuno thafizul qur'an dan ilmu hadist barokah Al-Minangkabawi, Kapalo Hilalang, kec. Kayutanam, kab. Padang Pariaman, Prov Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan khusus pada kelas 1, 2, dan kelas 3. Dari penamaan pondok pesantren ini yaitu Pondok pesantren kuno thafizul qur'an dan ilmu hadist barokah Al-Minangkabawi. Waktu penelitian akan dilakukan kurang lebih sekitar satu bulan. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa sekolah ini cocok untuk di jadikan tempat untuk melakukan penelitian, karena di sekolah ini di khususkan untuk penghafalan 30 juz Al-Qur'an dan 1000 Hadits meskipun ada mata pelajaran yang lain seperti bahasa inggris, bahasa arab, membimbing haji dan umroh.

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta,2018),.hlm. 3

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data biasanya mencakup beberapa metode utama yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Yakni teknik tersebut meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan sistematis yang disertai pencatatan teliti terhadap berbagai gejala atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, di mana proses ini juga dikenal sebagai pengamatan melibatkan pemusatan perhatian penuh terhadap objek studi dengan memanfaatkan seluruh indra seperti penglihatan, pendengaran, dan lainnya, sehingga menjadi metode pengumpulan data yang efektif karena memaksimalkan panca indra secara optimal disertai pencatatan rinci dan terperinci untuk menghasilkan informasi yang akurat, kontekstual, dan mendalam tentang objek penelitian.[51] Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yakni pendekatan di mana peneliti secara aktif berperan sebagai partisipan di dalam kelompok atau komunitas yang diteliti, sehingga tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif tetapi juga belajar dan memahami fenomena secara mendalam melalui pengalaman langsung yang autentik dan immersif di lapangan. Dengan terlibat secara aktif di lapangan peneliti tidak hanya mengamati apa yang terjadi tetapi

[51]Anggy Giri Prawiyogi, "*Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar"*, Jurnal Basicedu, Vol.5 No.1 (2021), hal. 4

juga merasakan pengalaman dan dinamika yang ada di lapangan.[52]

Dalam observasi partisipasi, peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dengan cara ini peneliti dapat melihat bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Miangkabawi kayutanam

1. Wawancara

Teknik wawancara dipahami sebagai proses komunikasi langsung antara pewawancara dan narasumber guna menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan siswa di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadis Barokah Al-Minangkabawi, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan konteks penelitian. Dengan mengunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data atau informasi pada wawancara yang telah dilakukan secara tidak langsung. Teknik wawancara dalam penelitian ini memberikan ruang bagi responden untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, dan pandangan mereka secara bebas. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mencerminkan

[52] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hal. 96.

pengalaman dan perspektif responden secara lebih komprehensif.. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data utama. Pendekatan ini dipilih karena peneliti telah mengidentifikasi secara spesifik informasi yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara tertulis yang telah dilengkapi dengan daftar pertanyaan serta alternatif jawaban guna menjaga konsistensi data.[53]

Di dalam teknik wawancara ini, informan yang peneliti pilih pada penelitian ini yaitu informan kunci dan informan pendukung Informan kunci, yaitu Informan yang memiliki pengetahuan lengkap tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sementara itu, informan pendukung yaitu pimpinan pondok pesantren, dan informan kunci yaitu siswa dan guru yang ada di pondok pesantren tersebut. Informan yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.[54] Penelitian ini menetapkan guru Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis serta santri di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadis Barokah Al-Miangkabawi Kayutanam sebagai informan kunci. Adapun informan pendukung dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel

[53] Abdul Fattah Nasution, Op. Cit, hal. 112.

[54] Novita Rany dan Jasrida Yunita, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022), hal. 29.

berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan purposive sampling guna memfokuskan sumber data pada informan yang benar-benar kompeten di bidangnya. Dengan menetapkan kriteria seleksi yang spesifik, data yang dihimpun diharapkan menjadi lebih kaya, akurat, dan mampu memberikan gambaran yang mendetail mengenai fenomena yang diteliti.[55]

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi merupakan proses pengambilan data yang diperoleh secara langsung dari berbagai dokumen terkait, seperti arsip, laporan resmi, catatan tertulis, atau sumber tertulis lainnya, yang juga dikenal sebagai data sekunder karena bersumber dari informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan dari observasi langsung atau wawancara primer.[56] Metode dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari lokasi penelitian. Data tersebut mencakup buku, peraturan, foto, serta informasi relevan lainnya yang mendukung penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dipahami sebagai individu yang memiliki pengetahuan serta pengalaman mendalam terkait objek penelitian. Pada penelitian ini, informan ditetapkan

[55] Putu Gede Subhaktiyasa, "*Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif*", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 9 No. 4 (November 2024), hal. 2727,

[56] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 110.

melalui wawancara langsung dan berfungsi sebagai narasumber utama yang menyediakan data primer yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.[57] Peneliti menetapkan informan dengan menggunakan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan ini diarahkan pada individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam mengenai objek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dibedakan menjadi beberapa jenis. Informan kunci merupakan individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan informasi utama terkait objek penelitian, karena keterlibatan mereka secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Keberadaan informan kunci sangat penting untuk memperoleh data primer yang akurat dan relevan.

Bentuk-bentuk dokumen yang berguna bagi peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa gambaran umum Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Minangkabawi kayutanam. Alahan Mati, data siswa dan kelasnya, data guru, rancangan pembelajarannya yang dilakukan di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadist Barokah Al-Minangkabawi kayutanam. Data ini digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara.

[57] Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 216.

D. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat memverifikasi data melalui perbandingan dari berbagai sumber, metode, maupun waktu pengumpulan, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi adalah pendekatan untuk memverifikasi data dengan memanfaatkan elemen atau sumber di luar data tersebut sebagai alat pembanding atau pengecekan. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi tidak hanya terbatas pada sumber data, tetapi juga dapat mencakup metode, teori, dan waktu pengumpulan data. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari periode waktu yang berbeda, dari berbagai informan, serta melalui metode yang beragam.[58]

1. Trigulasi Metode

Trigulasi metode merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data**.** Misalnya, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu membandingkan hasil dari ketiga metode tersebut untuk memastikan konsistensi informasi. Tujuan utama dari trigulasi metode adalah untuk mengurangi bias yang

[58] Syahran, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, *4*(2), 19-23.

mungkin muncul jika hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data. Dengan demikian, triangulasi metode dapat memperkuat validitas hasil penelitian karena temuan didukung oleh lebih dari satu cara atau pendekatan. Dalam praktiknya, triangulasi metode sangat penting ketika peneliti ingin melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang. Misalnya, dalam penelitian pendidikan agama Islam, triangulasi metode dapat dilakukan dengan mewawancarai guru, mengamati proses belajar mengajar, dan menganalisis dokumen kurikulum atau hasil belajar. Jika ketiga sumber data memberikan informasi yang saling mendukung, maka hasil penelitian dapat dianggap valid secara internal. Menurut Moleong (2019), triangulasi metode merupakan bentuk pengujian yang sangat direkomendasikan dalam penelitian kualitatif karena memperkaya pemahaman terhadap objek yang diteliti.[59]

2. Trigulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber digunakan sebagai teknik untuk menguji keabsahan data. Proses ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sejumlah narasumber atau dokumen yang berbeda, namun memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, data yang dihasilkan lebih akurat, komprehensif, dan mampu menggambarkan fenomena secara

[59] Ajemba, M.N. and Arene, E.C., 2022. Possible advantages that may be enhanced with the adoption of research triangulation or mixed methodology. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, *6*(1), pp.58-61.

utuh. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh berbagai pihak atau dokumen, sehingga dapat meminimalkan bias subyektivitas. Misalnya, dalam penelitian pendidikan, peneliti dapat memperoleh data dari guru, siswa, kepala sekolah, dan dokumen pembelajaran untuk menguatkan temuan terhadap satu isu tertentu, seperti efektivitas metode pembelajaran.

Dalam penerapannya, triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfirmasi informasi yang sama dari berbagai informan atau dokumen. Jika informasi yang diperoleh dari semua sumber menunjukkan kecocokan atau kesesuaian, maka data tersebut dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Moleong triangulasi sumber merupakan teknik penting karena memungkinkan peneliti mendapatkan pandangan yang lebih luas dan objektif terhadap suatu fenomena yang diteliti. Keberagaman sumber data memperkaya analisis dan memperkuat hasil penelitian karena temuan tidak hanya bersandar pada satu narasumber atau satu jenis data saja.[60]

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memang cenderung lebih rumit dibandingkan analisis kuantitatif, sehingga peneliti wajib menguasai teori secara mendalam agar persepsi yang muncul tidak bersifat subjektif melainkan didasarkan pada pengetahuan ilmiah yang kokoh.

[60] Ajemba, M.N. and Arene, E.C.,*Ibid.,* hal 60

Penelitian kualitatif sering kali bersifat kompleks dan tumpang tindih karena informasi yang dikumpulkan tidak terbatas pada masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, melainkan dapat berkembang secara dinamis sesuai kondisi lapangan yang real. Oleh karena itu, terdapat beberapa langkah strategis yang dilakukan untuk memastikan penelitian kualitatif tetap terfokus dan tidak melebar ke arah yang tidak relevan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang relevan. Kedua, penyajian data, yakni mengorganisasi informasi dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian yang melibatkan penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi dari data mentah atau kasar yang diperoleh dari catatan lapangan yang ditulis secara langsung. Data atau laporan yang didapat dari lapangan akan dituangkan terlebih dahulu dalam bentuk uraian yang lengkap, mendetail, dan komprehensif. Mereduksi data pada dasarnya berarti merangkum informasi secara efektif, memilih elemen-elemen pokok yang esensial, memfokuskan analisis pada hal-

hal yang benar-benar penting, serta mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang mendasari data tersebut.[61]

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data berfungsi untuk menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini dapat dilakukan melalui teks naratif, seperti catatan lapangan, maupun dalam bentuk visualisasi seperti matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya membantu dalam memahami fenomena yang diteliti, tetapi juga mempermudah proses penarikan kesimpulan. Dengan penyajian data seperti itu, data akan tersusun rapi dalam pola hubungan yang saling terkait, sehingga lebih mudah untuk dipahami.[62]

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah upaya sistematis dan iteratif untuk mencari, memahami, serta menginterpretasikan makna mendalam, keteraturan inheren, pola-pola yang konsisten, penjelasan logis, serta hubungan sebab-akibat yang jelas dari seluruh data yang telah dianalisis secara menyeluruh. Setelah proses verifikasi dilakukan dengan cermat dan berulang untuk memastikan validitas,

[61] Yoki Apriyanti, dkk, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Dipusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*", Jurnal Professional FIS UNIVED,* Vol.6 No. 1 (Juni 2019), hal. 75.

[62] Sulistyawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2023), hal. 94.

kesimpulan dapat ditarik secara meyakinkan berdasarkan temuan utama penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang koheren, ringkas, dan mudah dipahami. Tahap kesimpulan atau verifikasi ini menjadi langkah akhir yang sangat krusial dalam proses analisis data penelitian kualitatif, di mana penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui pendekatan membandingkan perrnyataan empiris dari objyek penelitian secara langsung dengan makna substantif yang termakna dalam konsep-konsep dasar, teori pendukung, serta kerangka pemikiran penelitian secara keseluruhan.[63]

[63] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hal. 47-48

BAB IV

HASIL PNELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Penelitian ini difokuskan pada implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadis di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadis Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam. Observasi dilakukan pada tanggal 25 November 2025, dan data dikumpulkan melalui wawancara serta observasi langsung. Informasi diperoleh dari informan kunci, yaitu guru dan santri, serta informan pendukung, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pembelajaran Tahfiz di pondok pesantren tersebut.

1. Metode

Hasil observasi pada tanggal 25 November 2025 penelitian yang berkaitan dengan metode Tahfizd dan Ilmu hadist. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam bahwa terdapat empat metode yang digunakan di pondok pesantren tersebut

Berdasrkan wawancara dengan guru dengan topik Apa metode utama yang ustad gunakan dalam mengajar Tahfiz Qur'an kepada santri.[64]

> *"Metode Sabaq Murid diberikan bagian baru Al-Qur'an biasanya 1-2 halaman untuk dihafal. Pada hari berikutnya, murid membacakan hafalan tersebut di depan ustadnya. Metode Sabqi Murid mengulang bagian yang telah dihafal*

[64] Ustad Arif, wawancara pribadi tanggal 25 November

sebelumnya biasanya dari hari kemarin untuk memastikan kelancaran dan koreksi kesalahan. Metode Manzil murid mengulang hafalan yang lebih lama, seperti seluruh juz atau bagian yang telah dipelajari dalam beberapa hari/minggu, untuk mempertahankan ingatan jangka panjang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan santri Bagaimana metode yang digunakan dapat membantu Santri dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an.[65]

"Metode yang digunakan untuk membantu satri dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an yaitu mudah dipahami dan santri juga senang dalam pengaplikasian metode tersebut

Wawancara dengan ustad dengan topik Tantangan utama yang di hadapi ustad dalam mengajar santri.[66]

"Tantangan yang kami hadapi dalam pembelajaran ada 2 yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu dari segi kemampuan santri dalam segi kemampuan dan kemauan mereka. Faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana, waktu, dan tempat. Dan juga mereka harus memahami bahasa arab dalam proses pembelajaran tersebut.

Wawancara dengan santri dengan topik Tantangan yang santri hadapi dalam menghafal al-qur'an dan mempelajari hadist

"Santri yang lebih muda mungkin memiliki daya ingat yang belum matang, sementara yang lebih tua bisa kesulitan dengan beban hafalan tambahan. Kondisi kesehatan seperti kurang tidur juga mempengaruhi retensi memori mereka."

Dalam penelitian ini tujuan utama adalah untuk mengamati satri merasa puas terhadap metode yang diberikan. Dalam hasil observasi ini sebagian dari santri telah mengahafal al qur'an sebanyak 5 juz. Mereka juga menunjukkan tingkat pengahfalan

[65] Santri, wawancara pribadi tanggal 25 November
[66] Ustad Arif, wawancara pribadi tanggal 25 November

mereka cukup tinggi dan juga kedesiplinan mereka dalam menghafal al-qur'an. Serta santri sangat aktif dalam menghafal al-qur'an dan juga mempejari hadist sebagai kewajiban untuk mereka dalam menjalankan tugas untuk menghafalnya.

2. Implementasi Metode Tahfiz Al-Qur'an dan Hadist

Hasil observasi tanggal 25 November 2025 penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode tahfiz al-aqur'an dan hadist Santri sudah bisa menghafal dengan dengan metode yang diberikan oleh ustadnya. Implementasi metode ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap dan interaktif efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan Hadis, dalam pengukuran untuk menilai kemajuan santri dalam menghafal yaitu juz dibagi bulan atau bulan dibagi juz. Sudah berapa juz mereka menghafal al-qur'an dalam 1 bulan atau sebaliknya.

Wawancara dengan ustad dengan topik Menilai kemajuan santri dalam mengafal Al-Qur'an dan ilmu hadits[67]

"Dalam menilai kemajuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan Ilmu hadits bulan dibagi juz atau juz dibagi bulan berapa bulan yang nereka butuhkan atau sudah berapa bulan mereka menghafal beberapa juz yang sudah mereka dapatkan".

Wawancara dengan santri dengan topik Peran ustad atau pengajar dalam proses pembelajaran tahfiz dan ilmu hadits[68]

"*Peran ustad atau pengajar dalam proses pembelajaran tahfiz dan ilmu hadits yaitu ustad atau pengajar itu sebagai orangtua bagi kami dan juga sebagai motivator dalam dalam pembelajaran pembelajaran dan mereka tidak hanya sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan ilmunya beliau juga sebagai pembina kami dalam menghafal Al-Qur'an."*

[67] Ustad Arif, wawancara pribadi tanggal 25 November
[68] Santri, wawancara pribadi tanggal 25 November

Wawancara dengan ustad dengan topik Berkolaborasi dengan guru lain atau pengelola pondok pesantren dalam mengembangakan metode pembelajaran Thafiz dan ilmu hadits.[69]

"Untuk kolaborasi dengan ustad lain atau pengelola pondok pesantren dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfiz dan ilmu hadits yaitu harus ada laporan secara rutin harus ada brefing serta komunikasi antar ustad. Bahwa menghafal Al-Qur'an itu dengan sistem, jadi keberhasilan sistem itu tergantungan dengan kolaborasi antar sesama guru, sama pimpinan dan sama santri."

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Inovasi atau metode modern yang digunakan dalam pembelajaran, seperti aplikasi digital untuk hafalan atau kajian online.[70]

"Inovasi atau metode modern yang digunakan dalam pembelajaran Quran Audio dan Memorize Quran: Aplikasi ini menyediakan audio Al-Qur'an dengan qari terkenal seperti Sheikh Sudais, memungkinkan kami mendengarkan dan mengulang ayat secara berulang. Metode seperti mode pengulangan otomatis membantu memperkuat ingatan jangka panjang."

Berdasarkan wawaancara dengan guru dengan topik Peran motivasi dan dukungan psikologis yang ustad berikan kepada kepada santri selama proses pembelajaran tahfiz dan ilmu hadits.[71]

"Motivasi dan dukungan psikologis yang kami berikan kepada kepada santri selama proses pembelajaran tahfiz dan ilmu hadits yaitu dengan membagikan kisah inspirasi dan motivasi dan setelah menghafal Al-Qur'an kemana jalan yang akan mereka tempuh dengan percaya diri."

[69] Ustad Arif, wawancara pribadi tanggal 25 November
[70] Santri, wawancara pribadi tanggal 25 November
[71] Ustad Arif, wawancara pribadi tanggal 25 November

Berdasarkan wawancara dengan guru dengan topik Saran ustad untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan ilmu hadits dipondok pesantren ini.[72]

"Saran ustad untuk meningkatkan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan ilmu hadits yaitu dengan monitoring, musyawarah dengan tenaga pedidik yang ada dipondik pesantren ini.

Namun, meskipun sebagian besar santri telah menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadis, masih ada kelompok santri yang belum sepenuhnya mengimplementasikan tindakan yang sesuai dengan kesadaran tersebut. Masih banyak santri yang belum terbiasa untuk mengulang hafalan sesuai dengan metode yang diajarkan, seperti dalam sistem Sabaq. Selain itu, dalam hal penghematan waktu untuk pengulangan, masih ada beberapa santri yang belum menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi.

B. Pembahasan Penelitian Implementasi metode Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

1. Implementasi metode Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Hasil observasi pada tanggal 25 November penelitian yang berkaitan tentang implementasi metode pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits bahwa sebagian besar santri telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami Hadis melalui berbagai tindakan nyata. Salah satu kegiatan yang banyak dilakukan

[72] Ustad Arif, wawancara pribadi tanggal 25 November

santri adalah pengulangan hafalan bertahap dan kajian sanad dalam metode Sabaq. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat memori dan akurasi tajwid.[73]

Hasil observasi mengenai implementasi metode pembelajaran di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadists Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam menunjukkan bahwa mayoritas santri telah menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran. Sebagian besar santri aktif mengikuti sesi Sabaq, Sabqi, dan Manzil untuk hafalan Al-Qur'an serta kajian matan dan sanad Hadis di area pesantren. Menjaga dan melestarikan ajaran Islam melalui hafalan dan pemahaman Hadis adalah tanggung jawab kita bersama, karena ilmu ini adalah dasar kehidupan spiritual oleh karena itu usaha untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Betapa pentingnya mengimplementasikan metode pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits sebagai fondasi dalam kehidupan kita, kini dan mendatang. Tindakan ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kelancaran hafalan dan kedalaman pemahaman, serta dampak positif dari tindakan tersebut terhadap pengembangan karakter dan spiritual santri.[74]

Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an dan Ilmu Hadists Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam diataranya yaitu:

a. Metode Sabaq dalam Pembelajaran Tahfiz dan Hadits

Metode Sabaq merupakan sesi pembelajaran di mana santri diberikan bagian baru (sabaq) dari Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dan dikoreksi oleh ustadz. Di pondok ini, sabaq dilaksanakan setiap pagi

[73] Akhsanudin, M. "Strategi Ustadz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 3.2 (2024): 182-191. Hal 186

[74] Luthfiyah, Siti Nur Azizahtul. "Internalisasi Metode Hafalan Al-Qur'an Dalam Tradisi Ṣalât Taqwiyah Al-Hifzh (Studi Living Hadits Di Pondok Pesantren Usyaqil Qur'an Talangsari Jember)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18.1 (2019): 61-71.

setelah subuh selama 1-2 jam. Dalam implementasinya Santri duduk melingkar di masjid, dan ustadz membagikan sabaq berdasarkan kemampuan individu misalnya, 1-2 halaman per hari. Santri membaca dengan tajwid yang benar, diikuti koreksi langsung oleh ustadz. Integrasinya dengan Ilmu Hadist Pada sesi paralel , sabaq diterapkan untuk hafalan matan hadist, di mana santri menghafal hadist baru dari kitab seperti Shahih Bukhari, dengan koreksi sanad dan makna.[75]

b. Metode Sabqi dalam Pembelajaran Tahfiz dan Hadits

Metode Sabqi adalah pengulangan (muroja'ah) atas hafalan sebelumnya untuk memastikan kelancaran dan mencegah lupa. Di pondok ini, sabqi dilakukan sore hari selama 1 jam, sebagai kelanjutan dari sabaq. Dalam implemetasinya santri mengulang sabaq dari hari sebelumnya atau minggu lalu di hadapan ustadz. Jika lancar, santri maju ke sabaq baru; jika tidak, diulang hingga sempurna. Sabqi digunakan untuk mengulang hadist yang telah dihafal, dengan fokus pada klasifikasi (shahih/hasan) dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.[76]

c. Metode Manzil dalam Pembelajaran Tahfiz dan Hadits

Metode Manzil membagi hafalan Al-Qur'an menjadi 7 bagian yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, sering digunakan untuk ujian tahunan. Di pondok ini, manzil diterapkan sebagai sistem evaluasi bulanan. Dalam proses implementasinya santri dibagi berdasarkan tingkat kemampuan, dengan target menyelesaikan 1 manzil (sekitar 1/7 Al-Qur'an) per bulan. Ujian dilakukan di hadapan ustadz, di mana santri harus menghafal tanpa kesalahan. Manzil diperluas ke ilmu hadist dengan pembagian kitab menjadi "manzil hadist"

[75] Pratiwi, Wana Nur, and Muhammad Rofiq Anwar. "Pengaruh Metode" Sabaq, Sabqi, Manzil" Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang." *Lenternal: Learning and Teaching Journal* 4, no. 2 (2023): 80-94.

[76] Baiti, Nanda Nurul, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum Ok. "Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 986-994.

(misalnya, 40 hadist Nawawi dibagi menjadi kelompok), yang diuji melalui presentasi dan diskusi.[77]

2. Tantangan Dalam Implementasi Metode Tahfiz Dan Ilmu Hadits

Implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an Madinah Al Minangkabawi Kayutanam menghadapi berbagai tantangan akibat lingkungan tradisional pesantren, beban kurikulum, dan dinamika santri. Namun, dengan solusi yang tepat, metode ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan ustad dengan topik tantangan utama yang dihadapi dalam mengajar santri tentang tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits

a. Faktor internal

a) Kemauan

Banyak santri, terutama yang baru masuk, kurang termotivasi karena tekanan hafalan yang berat atau kurangnya pemahaman akan manfaat jangka panjang. Pengajar harus terus mendorong melalui cerita inspiratif atau hadiah, namun ini memakan waktu dan energi. Beberapa santri menghadapi masalah kesehatan seperti kelelahan akibat jadwal padat (misalnya, subuh dan malam), yang memengaruhi konsentrasi dalam sesi manzil

b) Kemampuan

Santri memiliki kemampuan hafalan yang berbeda-beda beberapa cepat menguasai tajwid dan sanad hadist, sementara yang lain kesulitan dengan memori atau pemahaman bahasa arab, memperlambat proses Sabaq dan Sabqi.[78]

[77] *Op.cit* hal 987

[78] Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an." *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 2, no. 2 (2021): 92-101. Hal 95

a. Faktor eksternal

a) Sarana dan prasarana

Keterbatasan alat bantu seperti kitab kuning, mushaf Al-Qur'an, dan peralatan audio-visual yang masih minim, sehingga pengajar bergantung pada metode manual seperti sabaq, sabqi dan manzil serta kurangnya akses teknologi modern (misalnya, aplikasi hafalan digital atau proyektor) untuk mendukung muroja'ah dan evaluasi, yang membuat pengajaran kurang efisien untuk santri dengan kemampuan beragam.

b) Waktu

Jadwal pengajaran yang padat dan tumpang tindih, dengan sesi tahfiz dan hadist dilakukan malam hingga malam misalnya, sabaq pagi, sabqi sore, manzil malam, yang menyebabkan kelelahan bagi pengajar dan santri.

c) Tempat

Ruang belajar utama seperti masjid atau surau yang terbatas kapasitasnya, sehingga pengajar harus membagi santri ke dalam kelompok kecil, yang menyulitkan pengawasan langsung.

d) Lingkungan

Pengaruh budaya lokal atau modernisasi yang masuk ke pondok, seperti distraksi teknologi dari santri, yang mengurangi fokus pada hafalan tradisional.[79]

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Implementasi metode pembelajaran di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Qur'an Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam menunjukkan keberhasilan signifikan melalui penerapan sistem tri-metode, yaitu Sabaq (hafalan baru), Sabqi (muroja'ah hafalan baru), dan Manzil (muroja'ah keseluruhan). Melalui metode ini, santri tidak hanya

[79] *Op.cit*,,.hal 98

menghafal teks secara mekanis, tetapi juga mengintegrasikannya dengan Ilmu Hadis melalui kajian sanad dan matan yang mendalam. Upaya ini merupakan bentuk nyata manusia dalam menjaga kemurnian wahyu sebagaimana janji Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ۝٩

Artinya:"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

Dengan terjaganya hafalan santri, maka keberlangsungan ajaran Islam yang autentik dapat dipastikan tetap terpelihara dari waktu ke waktu.

Kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal yang padat mulai dari sesi subuh hingga evaluasi bulanan mencerminkan pembentukan karakter spiritual yang tangguh.[80] Aktivitas ini mendidik santri untuk menjadi pribadi yang maslahat dan menjauhi perilaku yang merusak.

Namun, penelitian ini juga memverifikasi adanya tantangan nyata, baik dari sisi internal seperti perbedaan daya ingat dan motivasi santri, maupun sisi eksternal berupa keterbatasan sarana prasarana dan teknologi audio-visual. Kendala ini menuntut metode pengajaran tetap dilakukan secara manual namun sangat teliti, terutama dalam validasi sanad hadis. Ketelitian ini sejalan dengan perintah melakukan verifikasi data dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝٦

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah

[80] Luthfiyah, Siti Nur Azizahtul. "Internalisasi Metode Hafalan Al-Qur'an Dalam Tradisi Ṣalât Taqwiyah Al-Hifzh (Studi Living Hadits Di Pondok Pesantren Usyaqil Qur'an Talangsari Jember)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019): 61-71. Hal 69

kebenarannya (tabayyun) agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan..."

Melalui disiplin ilmu hadis, santri dilatih untuk bersikap kritis dan tidak mudah menerima informasi tanpa dasar kebenaran yang jelas.[81]

Dinamika lingkungan eksternal, termasuk pengaruh modernitas dan keterbatasan fasilitas fisik, disikapi dengan mempertahankan tradisi "kuno" yang justru menjadi kekuatan utama pesantren. Dengan duduk melingkar di masjid dan meminimalisir distraksi teknologi, santri dipaksa untuk fokus sepenuhnya pada kedalaman makna ayat dan hadis. Lingkungan tradisional ini menciptakan ekosistem belajar yang tenang, di mana nilai-nilai kearifan lokal Minangkabawi bersenyawa dengan ajaran universal Islam, melahirkan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peka terhadap pelestarian tradisi dan alam sekitarnya.

Selain itu, metode Manzil yang diterapkan sebagai evaluasi jangka panjang berfungsi untuk menjaga keberlanjutan hafalan agar tidak hilang ditelan waktu. Bagi seorang hafiz, menjaga hafalan adalah perjuangan seumur hidup yang melatih kesabaran dan keteguhan hati (istiqamah). Pesantren mengajarkan bahwa hafalan Al-Qur'an dan Hadis adalah "amanah hidup" yang harus dibawa hingga akhir hayat. Kesadaran ini memotivasi santri untuk terus mengulang (muroja'ah) secara mandiri, yang pada gilirannya membentuk pola pikir disiplin yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya di masa depan.[82]

---

[81] Purwidianto, Purwidianto. "LEARNING HADITH: Preventive Efforts Against Hadith Maudhu in Islamic Educational Institutions (Pesantren) in Indonesia." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 7, no. 1 (2024): 78-92.

[82] Putri, Adeliana, Hardivizon Hardivizon, and Zulhamdani Zulhamdani. "Tradisi Tahfizh al-Quran Lansia di Pondok Tahfizh Ma'had An-Nur Sungai Tanang Kec. Banuhampu Kab. Agam." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 2, no. 2 (2023): 151-163.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pembahasan yang telah dipaparkan terkait implementasi metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan ilmu hadits di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz dan ilmu hadits di pondok pesantren tersebut yaitu keatifan dan kekonsistenan para santri menghafal setiap ayat dan hadits yang diberikan oleh ustadnya, serta juga mencermin identitas dari pondok pesantrennya sendiri. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagian besar santri di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode berulang dan konsisten, mencerminkan upaya pondok pesantren dalam edukasi keagamaan tantangan dalam penghafalan, meskipun mayoritas santri berperilaku baik, masih ada sebagian kecil yang kesulitan dalam menghafal, menunjukkan bahwa kemampuan penuh dalam tahfiz belum merata di kalangan santri.

Selain itu, kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami ilmu hadits di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam tidak terlepas dari peran ustadz dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui metode pembelajaran yang efektif. Melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan ilmu hadits, ustadz secara aktif mengajarkan pentingnya menghafal dan memahami hadits sebagai bagian dari iman. Edukasi ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengulangan bertahap, sabaq, sabqi dan manzil, serta penerapan aturan yang mengharuskan santri untuk selalu berlatih menghafal dan mengkaji hadits secara

rutin. Dengan demikian, kebiasaan baik ini dapat tertanam dalam keseharian santri.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang implementasi metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan ilmu hadits di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Saran ini diadaptasi dari contoh penelitian serupa tentang pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, dengan penyesuaian agar relevan dengan konteks pondok pesantren tersebut

1. Bagi ustadz hendaknya lebih intensif memberikan motivasi kepada santri, misalnya melalui pujian, hadiah, atau cerita inspiratif tentang manfaat tahfiz dan ilmu hadits, agar santri lebih semangat dan konsisten dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mampu mengungkap secara lebih mendalam mengenai metode pembelajaran tahfiz dan ilmu hadis di Pondok Pesantren Kuno Tahfizul Al-Qur'an Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Mukti , Achyar Zein , Jamel, TUJUAN PEMBELAJARAN DALAM AL QUR'AN,(Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan), Journal Homepage: http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah, hal39

Adi Hidayat, At-Taisir: *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Bekasi: Quantum Akhyar Institute, 2017)

Afkarina, Helwina. (2021). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Penguatan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Malang*. Skripsi, Universitas Islam Malang.

Ahmad Zainuddin. (2019). *Strategi Pembelajaran Al-Quran dan Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Pesantren Salaf*. Skripsi, STAI Al-Amin Bantul, Yogyakarta

Ailia Niswatul Ulya, Heny Kusmawati, (Ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam) *Journal of Educational and Cultural Studies* 2023,VOL. 2, NO. 1, pp. 145-150, hal 149

Ajemba, M.N. and Arene, E.C., 2022. Possible advantages that may be enhanced with the adoption of research triangulation or mixed methodology. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, *6*(1), pp.58-61.

Ajemba, M.N. and Arene, E.C., 2022. Possible advantages that may be enhanced with the adoption of research triangulation or mixed methodology. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, *6*(1), pp.58-61.

Akhsanudin, M. "Strategi Ustadz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 3.2 (2024): 182-191

Amalia, N., & Shopiyah, S. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30. *An-Nuha*, *4*(1), 64-73.*gkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo.

Andi Asrafiani Arafah, *Teori Belajar Kognitif dan Penerapannya pada Pembelajaran PAI* Volume 2, No 1, Januari 2025

Asrafiani Arafah Andi ,I*mplikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika* Vol. 13 ,No. 2 ,Juni 2023

Aziz, A.A., & Muhid, A. *Teori Belajar Behavioristik dalam Kitab Bughyatul Ikhwan Karya Imam Ramli*. Scaffolding : *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. Vol. 4 No. 2 (2022) *4*(2), 444–461. hal 441

Baiti, Nanda Nurul, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum Ok. "Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 986-994

Balya Ziaulhaq Achmadin dkk, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Millenial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Vol. 5, No. 2, Desember 2022,

Effendi, M. (2016). *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Vol. 7 No. 2 (2013): Inovasi Pendidikan hal 50

Hartono, U., Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E. *Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini* Volume 2 Nomor 1 (2023) 22- 30 hal 22

Hidayat, A. T. (2022). *Efektivitas Metode Taqlin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Qur'an Sins Sasak Panjang Tajur Halang Kab. Bogor* (Doctoral dissertation, UNUSIA) hal 10.

Janna, M. M., Sirait, S., & Arif, M. (2025). *Pendidikan Agama Islam dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional*. *Kuttab*.

Jannah, F., & Sofa, M. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Kelas IV SDIT Al-Hanif Cilegon. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 9-9.

Kirtawadi, Kirtawadi. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023)

Luthfiyah, Siti Nur Azizahtul. "Internalisasi Metode Hafalan Al-Qur'an Dalam Tradisi Ṣalât Taqwiyah Al-Hifzh (Studi Living Hadits Di Pondok Pesantren Usyaqil Qur'an Talangsari Jember)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18.1 (2019): 61-71.

Majid, M. F. A., & Suyadi, S. *Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran pai di sdn nogopuro yogyakarta*. Vol. 2, No. 2, (April 2020): 148-155

Manaf, S., & Siregar, F. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 204-212.

Munawar, et al (2025). Peran Hadis Dalam Mendidik Akal Dan Membangun Karakter Siswa. *Kuttab*, *9*(1), 2025

Naila Robiha Ajeng, Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al-Qur'an, IAIN Purwokerto, IAIN Purwokerto 2020, hal 20

Neliwati, N., Afda, M. A., & Helmi, N. (2024). Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, *4*(1), 140-148.

Nikmah, N. L. (2024). Pengelolaan Lembaga Fardlu 'Ain Di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor Malaysia Dan Persamaan Lembaga Madrasah Diniyah Di Indonesia. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(6), 2739-2762.

Nugroho, K. (2024). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. *AL-ABSHOR: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 111-121.

Nurazijah, M., & Rustini, T. (2023). *Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar*. Vol. 6 No. 1 (2023): Journal On Education: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2023

Nurmansyah, I., & Oktaviana, S. K.. *Urgensi Belajar dan Bersujud dalam QS. al-'Alaq Ayat 1 dan 19: Kajian Munasabah Al-Qur'an.* Vol. 2 No. 1 hal 82

Nurul Hidayati, TEORI PEMBELAJARAN Al QUR'AN, (Jurnal Al Furqon), Volume 4 Nomor 1 Juni 2021,DOI : https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635,hal 37

Pratiwi, Wana Nur, and Muhammad Rofiq Anwar. "Pengaruh Metode" Sabaq, Sabqi, Manzil" Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang." *Lenternal: Learning and Teaching Journal* 4, no. 2 (2023): 80-94.

Puspitasari, N., Relistian, L., & Yusuf, R. (2022). Peran pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*.Vol 3, No 1 (2022)

Qvortrup A, Rasmussen HF. Learning Objectives as Frameworks and Resources in Upper Secondary Education: Between Means and Aims. InDealing with Conceptualisations of Learning: *Learning between Means and Aims in Theory and Practice 2017 Jan 1 (pp. 61-80)*. Rotterdam: SensePublishers.

Rohita, R., & Badriyah, A , *Implementation of the Principles of Early Childhood Learning in the Group Learning Model during the Learning from Home*. 2022, Jakarta, 2593-7650

Salsabila Salsabila, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidi ka,* Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jurnal Bahasa dan Pendidikan Vol.4, No.2 April 2024hal 107

Savitri, I. D., & Akmalia, R. Analisis Implementasi Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MIS Nurul Fadhilah. *Journal on Education,* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, , pp. 6587-6591, hal 6589

Shofil Fikri,Fiimaratus Sholihah,dkk, *Memahami Makna dari Hadis dan Ilm u Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyyin*,Jurnal Pendi dikan Islam Vol: 1, No 4, 2024, Page: 1-12, hal 3

Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an." *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 2, no. 2 (2021): 92-101.

Sofii, M. A. I. (2024). Menghafal Al Quran Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, *7*(1), 1-17.

Sofwatillah Risnita *Jailani,Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah,* Journal Genta Mulia,(2024),hal 5

Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). Exploring multisensory programs as early literacy interventions: A scoping review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *13*(5), 3411-3418.

Solihah, Ihah, et al. "Integrating al-qur'an, hadith, and science in islamic education: Tracing scientific insights." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* (2025)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2018),.hlm. 3

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 216.

Sulistyawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2023), hal. 94

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hal. 47-48

Syahran, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, *4*(2), 19-23.

Syahrudin 2022 Ki Hajar Dewantara: *Pendidikan Agama Islam Sebagai Proses Transformasi Sosial* Vol. 2, No. 1

Tri Wulandari,dkk, *deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif* ,Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4,(2024),hal 209

Wahab Syakhrani Abdul, FUNGSI, KEDUDUKAN DAN PERBANDINGAN HADITS DENGAN AL- QUR'AN,(MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis) Vol. 3 No. 1 April 2023, page 51-58, hal56

Wahyu Hidayat, *Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulawan Universitas Islam* Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Volume 5 nomor 2, Oktober 2020

Waliko Ma, *Metode Tahfidz Hadits Waliko Ma* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018),

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.52

Wiyanda Vera Nurfajriani,dkk, *Tringulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2024, 10 (17), 826-833

Yasukma Amanda, *Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Volume 5, Nomor 7, Juli 2022 (2070-2080) hal 107

Yoki Apriyanti, dkk, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Dipusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol.6 No. 1 (Juni 2019)

Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (hlm. 394-398). Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Zahairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus PendidikanAgama* (Surabaya: biro Ilmiah fakultas tarbiyah UIN Sunan Ampel Malang), hal 23

KISI-KISI PENELITIAN

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Nim : 2121179

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Pembimbing : M. Isnando Tamrin. M.A

Variabel Penelitian	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Item Observasi**	**Item Wawancara**
Impelemtasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam	Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits	a. **Metode** 1) **Muroja'ah:** Hafalan Al-Qur'an dilakukan melalui pengulangan harian untuk memperkuat ingatan, sementara hadits diulang untuk memahami sanad (rantai periwayatan) dan matan (isi teks).	1.2	1.2
		2) **Sabqi dan Manzil**: Siswa/Santri menghafal ayat yang ditentukan oleh guru/ustad dan mengafalnya serta mengulang hafalan tersebut dan lasung di setorkan hafalan tersebut kepada	3.4	3.4

		guru/ustad		
		3) **Pembelajaran Bertahap**: Dimulai dari surah pendek untuk tahfiz Al-Qur'an (misalnya Juz 30) dan hadits dasar (seperti 40 Hadits Nawawi), kemudian naik ke level lanjutan secara bertahap.	5	5
		4) Metode Ceramah : Cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan Agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.		
		c. Faktor Penghambat		
		1) **Kendala Sumber Daya dan Infrastruktur**: Keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya mushaf atau perangkat digital di daerah pedesaan, yang menyebabkan siswa kesulitan menerapkan metode Sabqi atau Manzil		
		2) **Kurangnya Inovasi Metode**: Ketergantungan pada pendekatan tradisional tanpa integrasi		

		teknologi (seperti app tahfiz) atau aplikasi praktis hadits ke isu kontemporer, menyebabkan siswa merasa pembelajaran tidak relevan dan menurun minat jangka panjang.		
		b. Faktor Pendukung		
		a) **Lingkungan Belajar yang Kondusif**: Suasana tenang dan bebas gangguan, seperti di asrama pesantren, memungkinkan fokus penuh pada pengulangan Al-Qur'an dan diskusi konteks hadits, dengan dukungan rutinitas spiritual seperti shalat berjamaah.		
		b) **Jadwal Pembelajaran Bertahap dan Terstruktur**: Program dimulai dari materi dasar (seperti Juz 30 dan 40 Hadits Nawawi) menuju lanjutan, dengan target harian yang realistis, sehingga siswa merasa percaya diri dan kemajuan tahfiz serta pemahaman hadits optimal.		

		c) **Sumber Daya Manusia yang Kompeten**: Tim pengajar dengan ijazah sanad hadits sah dan keahlian bahasa Arab, yang menggunakan metode inovatif seperti muhadharah, sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan siswa lebih mudah memahami nuansa matan hadits.		
		d) **Faktor Sosial dan Budaya** Dukungan komunitas, seperti kelompok muzakarah di masjid, yang mendorong interaksi sosial dan pengamalan hadis dalam kehidupan sehari-hari		

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Hari/Tanggal :

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Nim : 2121179

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Pembimbing : M. Isnando Tamrin. M.A

No	Aspek yang dinilai	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Perencanaan metode, seperti metode sabqi dan manzil, muroja'ah, atau tahfidz kelompok dan ceramah		
2	Pelaksanaan metode, seperti metode sabqi dan manzil, muroja'ah, atau tahfidz kelompok dan ceramah.		
3	Frekuensi evaluasi dan hasilnya memengaruhi motivasi santri, termasuk sistem reward seperti sertifikat hafalan.		
4	Struktur waktu harian, seperti pagi untuk Tahfiz dan malam untuk Ilmu Hadits, serta durasi setiap sesi		
5	Alasan menerapkan metode seperti metode sabqi dan manzil, muroja'ah, atau tahfidz kelompok dan ceramah		
6	Faktor pendukung dan penghambat terhadap hafalan Qur'an dan hadits		
7	Respon peserta didik dengan diterapkannya metode seperti metode sabqi dan manzil, muroja'ah, atau tahfidz kelompok dan ceramah		
8	Mekanisme pengawasan dari kepala pesantren atau koordinator, seperti rapat evaluasi guru atau kunjungan rutin ke kelas		
9	Hasil jangka panjang, seperti tingkat kelulusan santri sebagai huffaz (penghafal Qur'an) atau penerapan ilmu Hadits dalam kehidupan sehari-hari		
10	Saran perbaikan dari guru atau santri untuk meningkatkan efektivitas Ilmu Hadits dan Tahfiz efektivitas Ilmu Hadits dan Tahfidz		

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Judul Penelitian : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument:" Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✔) pada kolom yang disediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Sangat Valid
2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap intrumen penelitian Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam					

Saran-saran

.....

Bukittinggi, November 2025

Validator Konsultan

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Nim : 2121179

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Hari/tanggal :

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Pembimbing : M. Isnando Tamrin. M.A

1. Bagaimana metode yang digunakan dapat membantu Santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
   Jawab.....
   .....
2. Apakah ada teknik khusus seperti muroja'ah atau tilawah yang diterapkan?
   Jawab.....
   .....
3. Apa saja materi utama yang dipelajari, seperti sanad atau matan hadits?
   Jawab.....
   .....
4. Apa tantangan terbesar yang siswa hadapi dalam menghafal Al-Qur'an dan mempelajari Ilmu Hadits?
   Jawab.....
   .....
5. Seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan Tahfiz Al-Qur'an dengan Ilmu Hadits?
   Jawab.....
   .....
6. Bagaimana peran ustadz atau pengajar dalam proses pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?
   Jawab.....
   .....
7. Apakah ada inovasi atau metode modern yang digunakan dalam pembelajaran, seperti aplikasi digital untuk hafalan atau kajian online?
   Jawab.....
   .....

8. Bagaimana pondok pesantren menilai kemajuan santri dalam Tahfiz Al-Qur’an dan Ilmu Hadits?
   Jawab.....
   .....
9. Apa saran Anda untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dan Ilmu Hadits di pondok pesantren ini?
   Jawab.....
   .....
10. Apa dampak positif dari metode pembelajaran ini terhadap kehidupan sehari-hari sebagai santri, baik secara spiritual maupun akademik?
    Jawab.....
    .....

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Nim : 2121179

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Hari/tanggal :

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Pembimbing : M. Isnando Tamrin. M.A

1. Apa metode utama yang ustad gunakan dalam mengajar Tahfiz Al-Qur'an kepada santri?
   Jawab.....
   .....
2. Bagaimana ustad mengintegrasikan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Ilmu Hadits dalam kegiatan harian?
   Jawab.....
   .....
3. Apa tantangan utama yang ustad hadapi dalam mengajar santri tentang Tahfiz dan Ilmu Hadits?
   Jawab.....
   .....
4. Bagaimana ustad menilai kemajuan santri dalam Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits?
   Jawab.....
   .....
5. Apa dampak metode pembelajaran ini terhadap perkembangan santri secara keseluruhan, baik dalam aspek spiritual, akademik, maupun karakter?
   Jawab.....
   .....
6. Bagaimana ustad berkolaborasi dengan guru lain atau pengelola pondok pesantren dalam mengembangkan metode pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?

Jawab.....
.....

7. Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar santri berdasarkan tingkat kemampuan mereka, misalnya pemula dan sudah mahir?
   Jawab.....
   .....
8. Bagaimana metode pembelajaran ini dibandingkan dengan pendekatan di pondok pesantren lain atau metode modern di luar pesantren?
   Jawab.....
   .....
9. Apa peran motivasi dan dukungan psikologis yang Ustad berikan kepada santri selama proses pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?
   Jawab.....
   .....
10. Apa saran ustad untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits di pondok pesantren ini?
    Jawab.....
    .....

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Hari/Tanggal :

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Nim : 2121179

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Pembimbing : M. Isnando Tamrin. M.A

No	Aspek yang dinilai	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Metode hafalan, seperti metode sabqi dan manzil, muroja'ah, atau tahfidz kelompok dan ceramah	✓	
2	Sesi khusus untuk memahami sanad dan matan yang mendukung hafalan Qur'an.	✓	
3	Frekuensi evaluasi dan hasilnya memengaruhi motivasi santri, termasuk sistem reward seperti sertifikat hafalan.	✓	
4	Struktur waktu harian, seperti pagi untuk Tahfiz dan malam untuk Ilmu Hadits, serta durasi setiap sesi	✓	
5	Motivasi internal atau eksternal, serta tantangan seperti kelelahan atau kesulitan hafalan.	✓	
6	Pengaruh pembelajaran terhadap perilaku santri, seperti peningkatan akhlak dari pemahaman Hadits atau rasa percaya diri dari hafalan Qur'an	✓	
7	Fasilitas ruang kelas atau musala, seperti ketersediaan mushaf, karpet sajadah, atau papan tulis untuk menulis ayat/hadits	✓	
8	Mekanisme pengawasan dari kepala pesantren atau koordinator, seperti rapat evaluasi guru atau kunjungan rutin ke kelas	✓	
9	Hasil jangka panjang, seperti tingkat kelulusan santri sebagai huffaz (penghafal Qur'an) atau penerapan ilmu Hadits dalam kehidupan sehari-hari	✓	
10	Saran perbaikan dari guru atau santri untuk meningkatkan efektivitas Ilmu Hadits dan Tahfiz efektivitas Ilmu Hadits	✓	

	dan Tahfidz		

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Nim : 2121179

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Hari/tanggal :

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Pembimbing : M. Isnando Tamrin. M.A

1. Apa metode utama yang ustad gunakan dalam mengajar Tahfiz Al-Qur'an kepada santri?
   Jawab. Sabaq, Sabqi, Manzil
2. Bagaimana ustad mengintegrasikan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Ilmu Hadits dalam kegiatan harian?
   Jawab. Ilmu hadist ini adalah penjelas dari Al-Quran yang disebut mubayyinil quran, tafsirul Qur'an
3. Apa tantangan utama yang ustad hadapi dalam mengajar santri tentang Tahfiz dan Ilmu Hadits?
   Jawab. : Internal : dari segi kemampuan santri dalam segi kecerdasan dan kemampuan
   : Eksternal : Sarana dan Prasarana, waktu dan tempat serta lingkungan dan juga Bahasa arab.
4. Bagaimana ustad menilai kemajuan santri dalam Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits?
   Jawab. Ada bulan dibagi juz atau bulan dibagi juz, sudah berapa ~~juz~~ juz mereka menghafal, berapa bulan mereka berhasil atau sudah berupa buku mereka berapa juz yang sudah mereka hafal
5. Apa dampak metode pembelajaran ini terhadap perkembangan santri secara keseluruhan, baik dalam aspek spiritual, akademik, maupun karakter?
   Jawab. Kita dengan santri tersebut bukan hanya sebagai santri, kita mengetahui bagaimana santri tersebut bila berinteraksi untuk mengajarkan dan untuk bersosialisasi sebagai santri
6. Bagaimana ustad berkolaborasi dengan guru lain atau pengelola pondok pesantren dalam mengembangkan metode pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?

Jawab. Harus ada laporan secara rutin, berupa dan juga bermusyawarah secara rutin

7. Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar santri berdasarkan tingkat kemampuan mereka, misalnya pemula dan sudah mahir?
Jawab. kelas takrib : juz 30, dan juz 29
kelas 1 : target hafalan 5 juz, kelas 2. 5-10 juz.

8. Bagaimana metode pembelajaran ini dibandingkan dengan pendekatan di pondok pesantren lain atau metode modern di luar pesantren?
Jawab. Yang terpenting bisa memenuhi target hafalan, dan dibandingkan dengan yang lain

9. Apa peran motivasi dan dukungan psikologis yang Ustad berikan kepada santri selama proses pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?
Jawab. memberi ceramah dan motivasi dan semangat mengajak/ Al-Qur'an kemana jalan yang akan mereka tempuh dengan percaya diri.

10. Apa saran ustad untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits di pondok pesantren ini?
Jawab. Monitoring, musyawarah dengan tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren ~~yang~~ tersebut.

INFORMAN

(Arif Rahman, Lc

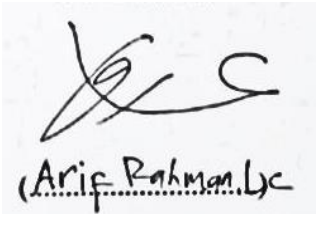
LAMPIRAN WAWANCARA DENGAN GURU

HASIL WAWANCARA GURU TAHFIZ DAN ILMU HADITS

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa metode utama yang ustad gunakan dalam mengajar Tahfiz Al-Qur'an kepada santri?	Sabaq, Sabqi dan Manzil
2	Bagaimana ustad mengintegrasikan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Ilmu Hadits dalam kegiatan harian?	Ilmu hadits itu adalah penjelas dari Al-Qur'an mubayyin Al-Qur'an, Mufasilil Qur'an
3	Apa tantangan utama yang ustad hadapi dalam mengajar santri tentang Tahfiz dan Ilmu Hadits?	Internal : Dari segi kemampuan dan kemauan santri Eksternal : Sarana dan prasarana, Waktu, Tempat, Serta lingkungan dan juga bahasa arab
4	Bagaimana ustad menilai kemajuan santri dalam Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits?	Bulan dibagi juz atau Juz dibagi bulan, Sudah berapa juz mereka menghafal butuh berapa bulan yang mereka butuhkan atau sudah berapa juz yang telah mereka dapatkan
5	Apa dampak metode pembelajaran ini terhadap perkembangan santri secara keseluruhan, baik dalam aspek spiritual, akademik, maupun karakter?	Kita pengen santri tersebut bukan hanya sekedar santri, Kita menargetkan bagaimana santri tersebut bisa bermanfaat untuk masyarakat dan untuk masa depan mereka sebagai santri
6	Bagaimana ustad berkolaborasi dengan guru lain atau pengelola pondok pesantren dalam mengembangkan metode pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?	Harus ada laporan secara rutin,brefing dan bermusyawarah secara rutin

7	Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar santri berdasarkan tingkat kemampuan mereka, misalnya pemula dan sudah mahir?	Kelas iqra' : Juz 30 dan Juz 29 Kelas 1 target hafalan 5 juz Kelas 2 target hafalan 6 sampai 10 juz
8	Bagaimana metode pembelajaran ini dibandingkan dengan pendekatan di pondok pesantren lain atau metode modern di luar pesantren?	Yang terpnting bisa mencapai target dan ponpes ini fokus pada penghafalan Al-Qur'an dan Ilmu hadits
9	Apa peran motivasi dan dukungan psikologis yang Ustad berikan kepada santri selama proses pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?	Membagikan kisah-kisah dan motivasi dan setelah menghafal Al-Qur'an kita juga memberikan motivasi tentang kemana jalan yang akan mereka tempuh dengan percaya diri
10	Apa saran ustad untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits di pondok pesantren ini?	Monitoring, musyawarah dengan tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren tersebut

INFORMAN



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :R.N

Kelas :3

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana metode yang digunakan dapat membantu Santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Mudah dipahami dan santri juga senang dalam pengaplikasian metode tersebut
2	Apakah ada teknik khusus seperti muroja'ah atau tilawah yang diterapkan?	Baca harian, sabaq, sabqi dan manzil
3	Apa saja materi utama yang dipelajari, seperti sanad atau matan hadits?	Manasik haji pemandu haji dan umroh
4	Apa tantangan terbesar yang siswa hadapi dalam menghafal Al-Qur'an dan mempelajari Ilmu Hadits?	Kecapean susah menerapkan hafalan yang sudah dihafal
5	Seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan Tahfiz Al-Qur'an dengan Ilmu Hadits?	Berjalan lancar tanpa hambatan
6	Bagaimana peran ustadz atau pengajar dalam proses pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?	Sebagai orang tua, pengawas atau mengawasi santri selama jam pelajaran
7	Apakah ada inovasi atau metode modern yang digunakan dalam pembelajaran, seperti aplikasi digital untuk hafalan atau kajian online?	Audio,tv dan murothal
8	Bagaimana pondok pesantren menilai kemajuan santri dalam Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits?	1 juz dalam satu bulan atau berapa juz yang kita dapatkan dalam satu bulan tersebut dan begitu juga

		sebaliknya
9	Apa saran Anda untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits di pondok pesantren ini?	Agar lebih baik lagi dan lebih efektif lagi
10	Apa dampak positif dari metode pembelajaran ini terhadap kehidupan sehari-hari sebagai santri, baik secara spiritual maupun akademik?	Sangat bagus untuk bermasyarakat dan sangat berguna untuk kita baik di dunia maupun di akhirat

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :M.F

Kelas :2

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana metode yang digunakan dapat membantu Santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Sangat bagus dan sangat lancar
2	Apakah ada teknik khusus seperti muroja'ah atau tilawah yang diterapkan?	Membaca harian, murothal,sabqi dan manzil
3	Apa saja materi utama yang dipelajari, seperti sanad atau matan hadits?	Kita mempelajari hadits sohih dari imam yang terkenal salah satunya imam bukhori
4	Apa tantangan terbesar yang siswa hadapi dalam menghafal Al-Qur'an dan mempelajari Ilmu Hadits?	Lelah saat menghafal
5	Seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan Tahfiz Al-Qur'an dengan Ilmu Hadits?	Berjalan lancar
6	Bagaimana peran ustadz atau pengajar dalam proses pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?	Sebagai orangtua
7	Apakah ada inovasi atau metode modern yang digunakan dalam pembelajaran, seperti aplikasi digital untuk hafalan atau kajian online?	Audio

8	Bagaimana pondok pesantren menilai kemajuan santri dalam Tahfiz Al-Qur’an dan Ilmu Hadits?	Evaluasi atau menyetorkan ayat kepada ustad sesuai targer yang diberikan
9	Apa saran Anda untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dan Ilmu Hadits di pondok pesantren ini?	Supaya lebih baik lagi
10	Apa dampak positif dari metode pembelajaran ini terhadap kehidupan sehari-hari sebagai santri, baik secara spiritual maupun akademik?	Sangat berguna untuk diri dan lingkungan sekitar

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :S.T.P

Kelas :1

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana metode yang digunakan dapat membantu Santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Sangat membantu
2	Apakah ada teknik khusus seperti muroja'ah atau tilawah yang diterapkan?	Sabaq, menghafal harian
3	Apa saja materi utama yang dipelajari, seperti sanad atau matan hadits?	-
4	Apa tantangan terbesar yang siswa hadapi dalam menghafal Al-Qur'an dan mempelajari Ilmu Hadits?	Lelah
5	Seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan Tahfiz Al-Qur'an dengan Ilmu Hadits?	Sangat efektif
6	Bagaimana peran ustadz atau pengajar dalam proses pembelajaran Tahfiz dan Ilmu Hadits?	Sebagai guru dan juga orangtua
7	Apakah ada inovasi atau metode modern yang digunakan dalam pembelajaran, seperti aplikasi digital untuk hafalan atau kajian online?	Audio

8	Bagaimana pondok pesantren menilai kemajuan santri dalam Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits?	Ujian
9	Apa saran Anda untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits di pondok pesantren ini?	Supaya lebih baik lagi untuk kedepannya
10	Apa dampak positif dari metode pembelajaran ini terhadap kehidupan sehari-hari sebagai santri, baik secara spiritual maupun akademik?	Sangat berguna untuk saya dalam menjadi imam di mesjid dan juga bermasyarakat

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Judul Penelitian : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument:" Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✔) pada kolom yang disediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Sangat Valid
2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas						
	b. Indikator wawancara						
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas						
2	Aspek isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek						
	b. Kebenaran isi isntrumen						
3	Aspek bahasa						
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa inndonesia yang benar						
	b. Menggunakan kaliamat yang mudah dipahami						

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap intrumen penelitian Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam					

Saran-saran

Deskripsikan pertanyaan wawancara berdasarkan teori kajian teoritis

Bukittinggi, November 2025

Validator Konsultan

M. Hafiz, M.Pd.

Nidn 2110108704

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama/Nim : Ibran Khafi Khaffah Ishaq

Judul Penelitian : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument:" Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✔) pada kolom yang disediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Sangat Valid
2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas						
	b. Indikator wawancara						
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas						
2	Aspek isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek						
	b. Kebenaran isi isntrumen						
3	Aspek bahasa						
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa inndonesia yang benar						
	b. Menggunakan kaliamat yang mudah dipahami						

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap intrumen penelitian Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam	✓				

Saran-saran

Kisi-kisi pertanyaan berdasar teori yang digunakan.

Bukittinggi, November 2025

Validator Konsultan

(...AL FURQONY M.Pd)

A. Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

1. Karakteristik Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Dari penamaan ponpes kuno itu karena ponpes ini termasuk kedalam ponpes modern yang membedakannya dengan ponpes lain hanya dari segi pembelajarannya saja yang dalam pembelajaran tidak terlalu berfokus kepada pembelajaran pada kitab melainnya berfokus kepada hafalan al qur'an dan hadits. Kitab yang menjadi rujukan ponpes ini dalam menghafal hadits yaitu kitab hadits Arba'n, fadhilah amal, muthob hadits, dan kitab hadits bukhori. Untuk santri ini harus menghafal al quran sebayak 30 juz al quran dan syarat untuk lulus dari ponpes ini adalah menghafal al qruran minimal 10 juz al quran. Reward yang di berikan kepada santri setelah menghafal 30 juz al quran adalah umroh kepada santri yang berhasil mencapai target dari ponpes tersebut. Namun pesantren yang didirikannya Kiai Jundim ini memakai nama pesantren kuno yang beralamat di kawasan wisata pemandian alami, Jalan Pendawa No 1 Lubuk Bonta, Tarok City, Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman.

Kondisi lahan sudah memadai terutama lapangan yang sudah memenuhi standar untuk menampung peserta didik untuk pelaksanaan upacara bendera dan mata pelajaran lainnya, selain itu kelebihan Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam antara lain:

a. Kondisi belajar mengajar tenang, tidak terganggu kebisingan jalan raya.
b. Lokasi sekolah jauh dari jalan raya.
c. Lingkungan belajar yang Asri dengan banyaknya pepohonan hijau yang membuat suasana belajar yang sejuk dan nyaman.
d. Kekeluargaan yang baik antara ustad, santri, dan lingkungan.

e. Sering menempatkan delegasi dalam deretan juara di tingkat Kabupaten Padang Pariaman maupun Provinsi Sumatera Barat pada ajang MTQ/STQ.

2. Karakteristik konteks sosial budaya dan lingkungan

Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam berada pada daerah pinggiran Kota, yaitu batas antara Kota Pariaman dengan kabupaten Padang Pariaman dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sikap dan prilaku masyarakatnya yang masih asli tercermin dengan masih tingginya semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun masih terjaga serta kehidupan beragama yang baik.

3. Karakteristik santri

Latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal peserta didik Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam sangat beragam, sebagian besar mata pencarian orang tua siswa adalah buruh dan petani. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dan PNS.

Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam ini ada juga yang berasal dari luar kota Pariaman, sehingga mereka datang ke madrasah dengan diantar oleh orang tua, dan menggunakan transportasi umum. Dengan latar belakang tersebut secara umum karakteristik peserta didik di Pesantren Kuno Thafizul Qur'an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam sebagai berikut:

a. Mampu dan mau mengikuti aturan dan kegiatan pondok
b. Kemauan belajar tinggi
c. Semangat untuk mengikuti kegiatan pondok
d. Kehidupan beragam yang baik

B. Landasan kurikulum operasional Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur’an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam

Rancangan kurikulum operasional pada Pondok Pesantren Kuno Tahfidzul Qur’an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam disusun dengan mengintegrasikan regulasi sistem pendidikan nasional serta berbagai standar pendidikan yang berlaku, termasuk prinsip Merdeka Belajar dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum operasional pada Pondok Pesantren Kuno Tahfidzul Qur’an dan Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam disusun dengan mensinergikan regulasi pendidikan nasional, prinsip Merdeka Belajar, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan secara harmonis dengan kondisi sosial masyarakat sekitar. Dalam implementasinya, lembaga ini menerapkan metodologi pembelajaran hibrida yang memadukan tradisi "kuno" melalui teknik talaqqi dan kajian kitab salafi dengan model instruksional. Pendekatan yang berorientasi pada proses dan pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an dan penguasaan hadits secara mutqin, tetapi juga untuk membangun kemandirian berpikir serta jiwa sosial santri agar mampu bekerja sama dan berkontribusi nyata di lingkungan masyarakat sesuai dengan semangat active learning.

C. VISI

Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mutqin, berakhlaq mulia, dan berwawasan internasional dengan identitas keislaman yang kuat di tanah Minangkabau.

Indikator visi

1. Santri ditargetkan tidak hanya menghafal 30 juz Al-Quran, tetapi memiliki kualitas hafalan yang kuat (mutqin) sesuai standar sanad
2. Peserta didik mampu menghafal, memahami, dan menjelaskan matan hadits-hadits pokok sebagai landasan hukum Islam

D. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan Tahfidzul Qur'an 30 Juz
2. Membekali santri dengan pemahaman hadits (Fadhilah Amal) dan kajian kitab
3. Mempersiapkan da'i yang mampu berdakwah di masyarakat.
4. Membina akhlaqul Karimah dan kemandirian santri

E. TUJUAN

a. Tujuan Akademik

a) Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz secara mutqin serta memiliki pemahaman mendalam terhadap matan dan sanad ilmu hadits.

b) Menyiapkan santri agar memiliki kualifikasi akademik yang kompetitif untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di universitas nasional maupun internasional.

b. Tujuan non Akademik

a) Menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari santri

b) Membina santri agar mampu beradaptasi, bekerja sama, dan membangun kerukunan dengan masyarakat sekitar

UIN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN

Nama/NIM : Ibran Khafi Khaffah Ishaq/2121179

Semester : VI

Tahun Akademik : 2021

No	Judul dan Masalah	Keterangan PA	Rekomendasi Prodi
1.	Judul : pendidikan karakter menggunakan metode rohis pada remaja di MTsN 1 kota pariaman. Pokok Masalah 1. Kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis 2. Kurangnya sinergi antara guru, orang tua, dan pengurus Rohis dalam pembinaan karakter siswa. 3. Kurang optimalnya pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran Rohis.		
2.	Judul : Penggunaan media animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa PAI di MAN 1 kota pariaman. Pokok Masalah 1. Kualitas animasi yang buruk atau tidak menarik dapat membuat siswa bosan dan tidak fokus dalam belajar. 2. Konten animasi yang tidak sesuai dengan materi pelajaran atau tingkat pemahaman siswa dapat membingungkan dan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. 3. Penggunaan media animasi yang berlebihan dapat membuat siswa menjadi tergantungan dan tidak terbiasa belajar secara mandiri.		
3.	Judul : Pembelajaran di Pondok Pesantren Kuno Tahfidzul Quran & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi kayutanam Pokok Masalah		

	1. Keunikan pondok pesantren barokah madinah. 2. Prestasi dan alumni. 3. Kurikulum dan metode pembelajaran.		

Calon dosen pembimbing yang diusulkan:

1. .....
2. .....
3. .....

Disetujui Oleh :
Penasehat Akademik

(.....)

Bukittinggi.....2024
Mahasiswa Ybs

(.....)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://ftik.uinbukittinggi.ac.id | Email : ftik@uinbukittinggi.ac.id

05 Februari 2025

Nomor : 411/Un.26.1.22/PAI/PP.00.9/02/2025
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **Surat Penunjukan Pembimbing**

Yth: Bapak/Ibu Isnando Tamrin, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
Sesuai dengan usulan pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka dengan ini diminta kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama	:	**Ibran khafi khaffah ishaq**
NIM	:	2121179
Judul Skripsi	:	Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadist Barokah Al-Minangkabawi kayutanam
Pembimbing	:	Isnando Tamrin, M.Pd.

Demikianlah surat ini disampaikan, untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

A.n. Ketua Prodi PAI,
Sekretaris Prodi PAI

Yulia Rahman, M.A, Pd.
NIP. 198707102019032009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0532/Un.26.1/HK.00.5/04/2025

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Ibran Khafi Khaffah Ishaq, NIM 2121179** tanggal 21 April 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadist Barokah Al-Minangkabawi kayutanam"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. M.Isnando Tamrin, MA.**
NIDN	: **2012128301**
Pangkat/Gol.Ruang	: **Penata Muda Tk.I/III/b**
Jabatan	: Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 21 April 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0926/Un.26.1/PP.07/11/2025 Bukittinggi, 18 November 2025
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**IBRAN KHAFI KHAFFAH ISHAQ**
NIM	:	**2121179**
Semester	:	9
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits di Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al- Minangkabawi Kayutanam***
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren Kuno Thafizul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabawi Kayutanam
Waktu	:	November 2025 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

a.n. DEKAN,
Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

PONDOK PESANTREN KUNO
TAHFIDZUL QUR'AN & ILMU HADITS
BAROKAH MADINAH AL-MINANGKABAWI
Jl. Pandawa Raya No.1 Lubuk Bonta Tarok, Kelurahan Kapalo Hilalang, Kec. 2x11 Kayu Tanam, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat
Email : pesantrenkunobarokahmadinah@gmail.com Hp : 081314284000

مدرسة القديمة
تحفيظ القرآن
والعلم حديث
بركة مدينة

Nomor : 001/PKBM/U/25/2025 Padang Pariaman, 25 September 2025

Lampiran : 1 (Satu) rangkap

Hal : Mohon Izin Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Memindaklanjuti Surat Saudara di Ponpes Kuno Barokah Madinah Al-Minangkabawi Lubuk Bonta Padang Pariaman Tanggal 25 September 2025 hal Mohon Izin Penelitian atas nama :

Nama/Nim	: **IBRAN KHAFI KHAFFAH ISHAQ / 2121179**
Prodi / Program	: FTIK/Pendidikan Agama Islam
Semester	: 9
Lokasi Penelitian	: Kec 2x11 Kayu Tanam Kab Padang Pariaman
Waktu Penelitain	: 25 Septembar 2025
Judul Skripsi	: ***Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ilmu Hadits di Pondok Pesantren Kuno Tahfidzul Qur'an & Ilmu Hadits Barokah Madinah Al-Minangkabwi Kayutanam.***

Pada prinsipnya kami memberi izin kepada yang bersankutan untuk melakukan penelitan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari keranka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian kepada pejabat instansi terkait.
3. Serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian
4. Menghormati segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat
5. Apabila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan di atas, maka surat rekomendasi ini akan di cabut kembali.

Demikian surat izin penelitian ini di buat untuk di gunakan seperlunya, terima kasih.

Pimpinan pesantren

KH. Zulkfili Ahmad jundim